

**PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA  
SEKS KOMERSIAL (PSK)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RAHMI FADHLAH**

**16.860.0258**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

## HALAMAN JUDUL

# PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

## SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*



Oleh:  
**RAHMI FADHLAH**  
**16.860.0258**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)  
Nama Mahasiswa : Rahmi Fadhlah  
NPM : 16.860.0258  
Jurusan : Psikologi

DISETUJUI OLEH  
Komisi Pembimbing

(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi., Psikologi)



(Prof. H. Sa'uddin, Ph. D)  
Dekan

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada masyarakat

Tanggal Lulus : 1 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 September 2023



Rahmi Fadhlah  
168600258

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Fadhlah  
NPM : 168600258  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 1 September 2023



Rahmi Fadhlah

(168600258)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

## **PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)**

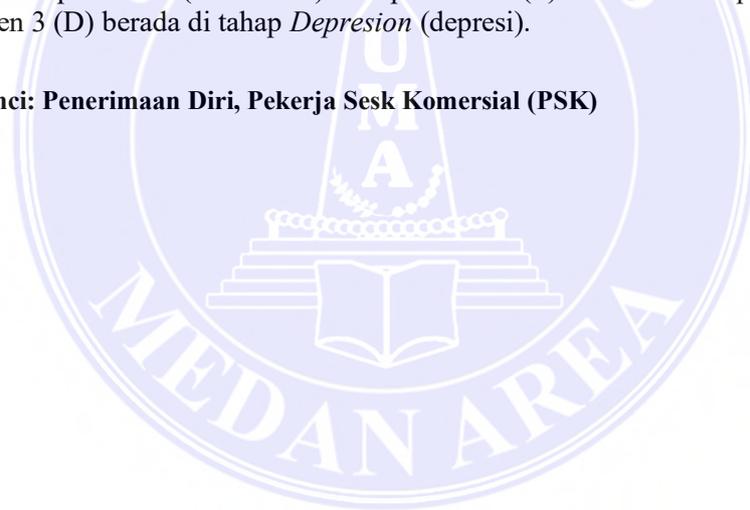
Rahmi Fadhlah

16.860.0258

### **ABSTRAK**

Di Era Global saat ini, untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap tidaklah mudah. Dalam kehidupan manusia sering ditemukan adanya kendala-kendala yang membuat sebagian orang memilih mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contoh jalan pintas tersebut dengan menjadi pekerja seks komersial (PSK). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Penerimaan Diri (*Self acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK), responden pada penelitian ini berjumlah tiga orang, masing-masing berusia responden 19-25 tahun. Analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Pematang Bandar, Sumatera Utara. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, responden 1 (SS) berada ditahap *Denial* (Penolakan). Responden 2 (P) berada ditahap *Anger* (Marah). Responden 3 (D) berada di tahap *Depression* (depresi).

**Kata Kunci:** Penerimaan Diri, Pekerja Seks Komersial (PSK)



## SELF ACCEPTANCE IN COMMERCIAL SEX WORKERS (CSW)

Rahmi Fadhlah

168600258

### ABSTRACT

*In the current global era, getting a permanent job is not easy. In human life there are often obstacles that make some people choose to look for shortcuts in fulfilling their daily needs, an example of this shortcut is becoming a commercial sex worker (CSW). This study aims to examine self-acceptance in commercial sex workers (CSWs). There were three respondents in this study, each respondent aged 19-25 years. This research analysis uses qualitative methods through a case study approach. This research was conducted in Pematang Bandar, North Sumatra. Data collection methods through observation and interviews. The research results show that respondent 1 (SS) is in the Denial stage. Respondent 2 (P) is in the Anger stage. Respondent 3 (D) is in the Depression stage.*

**Keywords:** *Self Acceptance, Commercial Sex Workers (PSK)*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pematang Siantar Pada Tanggal 1 Mei 1998, dari Ayah Warsidy Dan Arnita Hasibuan. Penulis merupakan Putri ke tiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2016, penulis lulus dari SMA Swasta Al- Azhar dan pada 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis melakukan penelitian di Pematang Bandar Kab. Simalungun Sumatera Utara. Saya tidak mempunyai pengalaman kerja selama berkuliah tetapi setelah saya tamat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi kemungkinan besar saya akan bekerja.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Psikologi Universitas Medan Area. Judul yang penulis ajukan adalah “Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada pekerja Seks Komersial (PSK).”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak/Ibu Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M, M. Psi., Psikolog. Selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi., M.Si Selaku ketua pada sidang meja hijau telah memimpin sidang dengan baik.
6. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikologi. Selaku pembanding yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
7. Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi., M.Psi., Psikologi. Selaku serketaris yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir memberikan saran kepada peneliti.
8. Kepada pihak responden yang telah mengizinkan saya dalam pengambilan data penelitian dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk orangtua saya yang selalu memberikan support dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajar penulis banyak hal tentang psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
11. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
12. Kepada Kakak dan Abang saya yang dapat menjadi tempat cerita dan selalu dapat memberikan solusi kepada saya dalam menjadi perkuliahan.
13. Kepada sahabat-sahabat saya (Trinia Namira Hapsari dan Wangi Nurul Cindana) yang setiap saat kebersamai saya dalam menjalani perkuliahan maupun kehidupan di luar kampus yang masih saling suport satu sama lain, meluangkan waktu di sela-sela kesibukan serta mendengar curhatan hati penulis dalam proses pengerjaan skripsi
14. Terakhir kepada peliharaan saya (Tom, Shelly, Togol dan Kukut) semoga selalu gemoy dan bisa menjadi tempat keluh kesah tanpa memberikan solusi.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 1 September 2023

(Rahmi Fadhlah)

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian Kajian Penelitian .....	9
1.3 Signifikansi Dan Keunikan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Pembatasan Masalah.....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
II. PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Penerimaan Diri ( <i>Self Acceptance</i> ) .....	12
2.1.1 Definisi Penerimaan Diri ( <i>Self Acceptance</i> ).....	12
2.1.2 Sikap Penerimaan Diri ( <i>Self Acceptance</i> ).....	13
2.1.3 Aspek - Aspek Penerimaan Diri .....	14
2.1.4 Faktor - Faktor Pendukung Penerimaan Diri.....	15
2.1.5 Tahapan Proses Penerimaan Diri.....	17
2.1.6 Dampak Penerimaan.....	18
2.2 Pekerja Seks Komersial (PSK) .....	19
2.2.1 Pengertian PSK.....	19
2.2.2 Klasifikasi Pekerja Seks Komersial.....	19
2.2.3 Faktor – Faktor Menjadi PSK.....	20
2.2.4 Akibat Menjadi PSK.....	21
2.2.5 Faktor Penyebab Seseorang menjadi PSK .....	22
2.3 Perkembangan Dewasa Awal .....	23
2.3.1 Ciri-Ciri Dewasa Awal .....	25
2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal .....	26
2.4 Kajian Pustaka .....	28
2.4.1 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4.2 Paradigma Penelitian .....	31
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Pendekatan Masalah .....	33
3.2 Unit Analisis .....	33

3.3	Subjek Dan Informan.....	34
3.4	Setting/Lokasi Penelitian .....	34
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6	Teknik Dokumentasi.....	37
3.7	Teknik Pengambilan Data.....	37
3.8	Sumber Data.....	38
3.9	Instrumen Penelitian .....	38
3.10	Alat Bantu Pengumpulan Data.....	38
3.11	Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi.....	38
3.12	<i>Informed Consent</i> .....	39
3.13	Teknik Analisis Data.....	39
3.14	Teknik Keabsahan Data .....	39
3.15	Teknik Kredibilitas Penelitian .....	40
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Deskripsi Data.....	41
4.2	Hasil Observasi .....	42
4.3	Hasil Wawancara .....	48
4.4	Pembahasan.....	75
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Saran .....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	88
	LAMPIRAN.....	93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Deskripsi Umum Responden .....	41
2. Deskripsi Umum Informan .....	42
3. Agenda Pelaksanaan Wawancara dan Observasi.....	42
4. Triangulasi Sumber.....	80
5. Triangulasi Teori.....	84



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara Responden .....	93
2. Pedoman Observasi Responden .....	96
3. Kisi-Kisi Wawancara .....	97
4. Analisis Interpersonal .....	100
5. Hasil Observasi Responden .....	106
6. Hasil Wawancara Responden.....	109



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era Global saat ini, untuk mendapatkan pekerjaan yg tetap tidaklah mudah. Dalam kehidupan manusia sering ditemukan adanya kendala-kendala yg membuat sebagian orang memilih mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contoh jalan pintas tersebut dengan menjadi pekerja seks komersial (PSK). Pada umumnya masyarakat menstigma negatif terhadap PSK berdasarkan ukuran moralitas, kesusilaan dan doktrin agama. Dasar kehidupan tersebut dianggap sebagai aturan yang asasi dan tidak boleh dilanggar dalam kondisi apapun. Baik secara kultural maupun sosial, PSK dikonstruksi sebagai sampah masyarakat Sampah merupakan simbol untuk melambangkan sesuatu yang jelek, kotor, menjijikkan dan tidak berguna. (Ritaudin, 2019).

(Santrock, 1999) Dewasa awal atau disebut juga dewasa muda (*adult*) adalah masa transisi dari remaja ke beranjak dewasa (*emerging adulthood*), yaitu periode umur 20 sampai dengan 40 tahun, dimana dalam rentang usia ini individu mengalami masa transisi, baik secara fisik (*physically trantition*), transisi secara intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran sosial (*social role trantition*). Salah satu tahapan perkembangan yang paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia adalah dewasa muda, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik, kognitif, maupun psikososio-emosional, untuk menuju integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa yang lain.

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergantungan kemasa Mandiri baiklah dari ekonomi, kebebasan tentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa saat awal mencapai usia 21 tahun Lain pula yang dikatakan Putri (dalam Santrock 2019) bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja

menuju dewasa. Rentang usia ini kira-kira antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa dengan perubahan yang berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pematapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Sebagai seorang individu yang sudah termasuk dewasa, peran dan tanggung jawabnya tindakanmu makin bertambah besar. Dimana sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan tidak terhadap orang lain terutama dari orang tua, baik secara ramah lingkungan, sosiologis ataupun psikologis. Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa awal sangat perlu dan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, agar dalam kehidupan itu tidak mengalami masalah yang berarti dan merasa bahagia menjalani kehidupan yang akan dijalani selanjutnya. Putri (dalam, Hurlock 2019), membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain, sebagai berikut: (a) mendapatkan suatu pekerjaan, (b) memilih seorang teman hidup, (c) belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, (d) membesarkan anak-anak, (e) mengelola sebuah rumah tangga, (f) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, (g) setuju dalam suatu kelompok sosial .

(Prasetyo dkk, 2015), hasil penelitian diperoleh bahwa alasan atau faktor penyebab wanita menjadi PSK di Kabupaten Batang mayoritas adalah faktor ekonomi, walaupun ada faktor lain seperti frustrasi ditinggal suami, masalah keluarga, ditipu oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab, dan hura-hura. Rata-rata usia PSK berkisar 27-36 tahun atau sebanyak 56,98%. Pendidikannya sebagian besar tamatan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Warga asli Kabupaten Batang yang menjadi PSK sebanyak 31 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 87 orang, sedangkan 56 orang berasal dari luar Kabupaten Batang, atau 64,37% adalah pendatang, sedangkan 35,63% adalah warga Kabupaten Batang.

(Fathunaja, 2014) Pendidikan seks sekolah belum sepenuhnya mampu menjawab rasa ingin tahu remaja, sehingga yang terjadi remaja akan mencari tahu melalui internet, televisi, maupun media lain yang kurang edukatif. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang bertugas mendewasakan remaja semestinya tidak hanya

memberikan pembelajaran yang sekedar transfer of knowledge (sains), akan tetapi harus mampu *transfer of values* (agama) secara terpadu. Jika dua elemen ini disampaikan secara dikotomik maka yang terjadi adalah anak menjadi liberal dengan sains dan skeptis terhadap agama. Sains yang kering akan nilai dan norma akan menjadikan anak bertindak semaunya. Sedangkan agama yang banyak memberika nilai dan norma, jika tidak dibarengi 20 dengan sains yang logic-empiric hanya akan menimbulkan sikap skeptis dalam diri peserta didik. Berikut data penyimpangan seksual remaja dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kotakota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks (Aloensky, 2011). Kemudian penelitian dilakukan pada tahun 1999 oleh Sahabat Remaja, sebuah cabang LSM Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku telah melakukan hubungan seks. Menurut PKBI, „akibat derasnya informasi yang diterima remaja dari berbagai media massa, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tak sehat, perilaku seks pra-nikah, dengan satu atau berganti pasangan. (Bening, Mei 2004/Vol V. no.01).

Binahayati (2018) juga mengungkapkan pembicaraan mengenai komersialisasi jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

Beberapa tahun belakangan ini ditambah mewabahnya covid19 membuat lapangan perkerjaan semakin dipersempit, beberapa berita banyak sekali para pegawai ataupun karyawan dibeberapa perusahaan atau instansi tertentu dipecat secara masal dikarenakan Covid19. Dampak dari wabah tersebut membuat perekonomian didunia khususnya indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga banyak sekali masyarakat yang mengalami sulitnya mencari

pekerjaan setelah dipecat dari pekerjaannya lamanya. Dikarenakan hal tersebut membuat orang-orang khususnya wanita yang berkeinginan untuk bekerja dan mencari uang secara instan seperti bekerja sebagai PSK. Bekerja sebagai PSK adalah suatu pekerjaan yang sangat menjanjikan sehingga banyak perempuan-perempuan yang tergiur untuk bekerja sebagai PSK. Ditambah teknologi semakin canggih membuat para PSK menjajahkan atau menjualkan dirinya sangat mudah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021 kepada responden 1 mengenai mengapa bekerja sebagai PSK dan kenapa harus bekerja sebagai PSK, di sosmed cafe Jcity di jalan karya wisata kota Medan.

*“Semenjak corona saya menjadi PSK kak, karena uangnya jelas dapatnya mudah lagi gak sulitlah kak kek orang-orang lamar kerjaan. Apalagi kalau uda ada pelanggan tetap bisa lebih banyak pendapatannya, saya saja sampai tidak tertarik pindah keperkerjaan lain. Ditambah nih kak ada corona udalah susah makinan cari kerja kayak temen-temenku pada cerita kenak PHK sama bosnya yaa mending kayak saya ini pendapatannya jelas ada tidak ada corona masi bisa kerja cari duit. Kerja juga enak bisa nyantai pendapatan oke, saya kalau ada temen-temen cerita kenak PHK juga kasian cuman saya juga gak mungkin ngajak mereka kerja seperti saya ini”*

Dalam kehidupan sekarang ini pekerjaan seks komersial merupakan pekerjaan yang tidak asing dilingkungan kita. Namun, keberadaannya pekerja seks komersial masih menimbulkan pro dan kontra di dalamnya. Beragam pandangan orang terhadap kehidupan pekerja seks komersial dalam pemikiran orang masing-masing. Sudah diketahui bersama bahwa pekerja seks komersial (PSK) dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah atau bayaran. Pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sungguh pun keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina (Ratu, 2020).

Menurut lembaga Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) tahun 2017 banyak pelajar di kota Medan terjun ke dunia prostitusi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan menyimpulkan ratusan pelajar putri dikota Medan terlibat dalam pekerja seks komersial (PSK), sekitar dari 2 ribu korban siswi pelajar

diberbagai daerah yang masuk kedunia prostitusi berdasarkan Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA). Selain penjelasan diatas pemicu seseorang untuk menjadi pekerja seks komersial (PSK) pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, latar belakang keluarga atau orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, disia-siakan oleh kekasih maupun suami juga merupakan salah satu pemicu seorang wanita menjadi seorang PSK (Surbakti, 2020).

Sedangkan Ramadhan (2018), Dinas Sosial kota Medan memaparkan data hasil razia PSK, dalam rentang waktu dari tahun 2012-2017, pada tahun 2012 ada 70 orang yang terkena razia PSK, ditahun 2013 ada 64 terkena razia, ditahun 2014 ada 56 PSK yang terkena razia, ditahun 2015 ada 32 orang yang terkena razia, ditahun 2016 ada 29 orang yang terkena razia dan yang terakhir ditahun 2017 ada 9 orang yang terkena razia. Data tersebut menggambarkan penurunan angka PSK tetapi tidak menghilangkan wanita yang berkeinginan bekerja sebagai PSK.

Berdasarkan data diatas hasil razia PSK dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan namun angka ini jika dibandingkan tahun 2017 memang mengalami penurunan yaitu 0,3% namun kalau jika di lihat angka ini belum memberikan hasil yang maksimal hanya penurunan sebesar 0.3%. Pada tahun 2016 Sebanyak 29 orang yang terjaring razia. Inilah yang terjadi di kota Medan hingga sekarang ini para PSK masih banyak di jumpai di kota Medan khususnya di daerah- daerah tertentu. Tentu hal ini harus mendapat tanggapan yang lebih serius lagi oleh instansi terkait dalam menangani PSK di kota Medan. Dari data yang di peroleh di atas dari tahun 2015 hingga tahun 2017 bahwasanya PSK di kota Medan masih banyak dan belum teratasi oleh pemerintah secara efektif.

Pada tahun 2019 dua pekerja seks komersial dan seorang mucikari tertangkap dihotel Juanda Kota Medan Sumatera Utara. Kedua PSK dibekuk saat sedang bertransaksi layanan seks dikamar hotel. Menurut Kasubdit IV/Renakta Ditreskrimum Polda Sumut mengatakan, mucikari tersebut memasang tarif Rp 1 juta sampai Rp 3 juta untuk pelanggan yang ingin menggunakan pelacur di jaringannya. Tarif kencana short times (kencana singkat atau pelanggan yang tidak tetap) PSK dibayar Rp 1 juta, dari layanan PSK tersebut mucikari mendapat keuntungan dari PSK minimal 500 ribuh tiap sekali short time. (Okezone, dari laman *TribatanewsPoldaSumut*)

Memilih bekerja sebagai PSK tidaklah mudah karena pekerjaan seorang PSK pada dasarnya disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil dan ada pula atas dasar keinginannya sendiri. Setelah berkecimpung sebagai pekerja PSK, masih banyak perempuan-perempuan pekerja seks sulit menerima keberadaan dirinya dan memilih hidup mengucilkan diri dari lingkungan masyarakat. Seorang pekerja seks yang sudah menjalani sebagai PSK ada yang berkeinginan untuk keluar dari dunia PSK, tetapi karena sulitnya mencari pekerjaan pada akhirnya mereka kembali kepekerjaan yang lama yang menjanjikan cepat menghasilkan uang, tetapi menjalankannya dengan terpaksa dan tidak menerima dirinya sendiri menjadi PSK.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 kepada responden 1 mengenai terjunnya ke dunia PSK dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan dan juga keinginan hasrat seksual disekitar rumah klien yang berada di jalan Ringroad di Kota Medan.

*“ Iya karena aku pada awalnya keikut sama temen-temen yang pada awalnya sering diajakin klabing dan tempat-tempat yang begituan yang tadinya coba-coba tapi keterusan, apalagi dulu waktu aku dibandung kalau bandung gausa ditanya lagi memang tempat-tempat cewek-cewek pelacur dan lingkungankupun tempatnya banyak orang-orang yang begitu apalagi dikos-kosan tu banyak perempuan yang masukin pacarnya ke kos-kosan mereka walaupun ibu kosnya tau tapi disana sudah dianggap biasa aja. Awalnya si aku ‘begituan’ sama pacar aku dan aku sering melakukannya ditempat kos-kosan ataupun hotel. Dan kalau aku tidur sama pacar atau sama pelanggan, dimanapun tempatnya aku selalu share lokasi aku ketemen dekat, jadi apabila ada something yang terjadi sama aku setidaknya itulah lokasi terakhir aku. Nah akutih masuk ke dunia yang begitu juga karna faktor ekonomi walaupun tinggalku pada saat itu dengan salah satu keluargaku tetapi aku merasa bahwa kebutuhanku cukup banyak mulai untuk bayar uang kuliah, uang sekolah adikku juga kebutuhan hidup sehari-sehari. aku juga karena setiap minta uang sama papa untuk kehidupan sehari-hari itu kadang suka ngasi telat lebih sering telat dari pada engga jadi aku dari situ berpikir untuk mencari uang tambahan dan masuklah ke perkerjaan yang seperti ini. Aku juga begitu juga karna pengaruh pertemanan, karena aku sering kumpul sama mereka dan lama kelamaan aku merasa karena terlihat menjanjikan dan saat itu aku butuh duit juga dan akhirnya mencoba terjun ke dunia pekerjaan itu.”*

Sudah tentu sebagai seorang PSK mempunyai beban psikis untuk menerima keberadaannya tersebut di sekitar lingkungan keluarga, teman sebaya dan tempat tinggalnya. Pada diri seorang PSK hal ini dikarenakan tidak mudah untuk menerima kekurangan yang ada pada diri PSK apalagi terkait moral yang harus ditanggung penerimaan diri itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2021 kepada responden 2 mengenai penerimaan dirinya sebagai pekerja seks komersial (PSK).

*“iya kak, pada saat ini saya menyukai pekerjaannya saya karena kebutuhan yang saat ini yang saya mau terpenuhi dan juga cari uang disini lebih menjanjikan dari pada kerja di tempat lain, jadi saya ngerasa saya suka melakukan hal tersebut kak. Karena juga saya engga monotonis karena uang, uang saya ada banya bahkan dikasih orangtuapun juga banya cuman kebutuhan yang saya inginkan diluar sana tidak ada, adanya cuman di tempat begituan. Jadi sampai saat ini saya belum merasa terbebani dengan pekerjaan yang saya lakukan karena saya menginginkannya dan saya menyukainya.*

Menurut Nihaya (2022) penerimaan Diri (*Self Acceptance*) adalah keinginan untuk memandang diri seperti adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Sebab untuk melakukan penerimaan diri diawali dengan mengenal dirinya sendiri dengan apa adanya tidak berarti kurangnya ambisi ataupun keinginan yang ingin digapai, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini ataupun fakta yang ada pada dirinya. Selain itu, kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri tidak mudah bagi individu untuk menerima begitu saja keadaannya, karena ada individu yang tidak dapat mengenali ataupun memhami dirinya sendiri dan adapun individu yang berusaha untuk terus mengembangkan diri agar individu dapat menerima dirinya sendiri dan lebih mengenal dirinya sendiri. Penerimaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, individu yang dapat menerima dirinya sendiri berarti individu mampu menerima keberadaannya diri apa adanya ataupun fakta yang sebenarnya. Penerimaan diri dalam kehidupan merupakan proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Seseorang yang mampu menerima keberadaan dirinya sendiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan mampu menyesuaikan dengan masyarakat.

Untuk mencapai penerimaan, individu perlu untuk memperkuat kesadaran atau keadaan *mindful*, dengan belajar untuk memperhatikan moment saat ini dan menjadi diri yang sesungguhnya, daripada mencoba menganalisis dan menjelaskan bagaimana caranya untuk pergi dari satu keadaan ke keadaan lain (Xiao, dkk. 2017) Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

(Bernard, 4:2013), penerimaan diri merupakan konsep yang sangat penting dalam perkembangan psikologi humanistik. Para ahli teori humanis telah berargumentasi sejak awal bahwa manusia harus dilihat secara keseluruhan dan oleh karena itu tidak boleh dipecah menjadi bagian-bagian. Menurut Maslow (dalam Bernard, 4: 2013), penerimaan diri terjadi melalui aktualisasi diri, yang merupakan hasil dari penemuan dan pengembangan diri. Maslow percaya bahwa penerimaan diri adalah proses atau perjalanan penemuan diri. Dalam proses aktualisasi diri individu perlu memahami diri sendiri. Seperti disebutkan sebelumnya, kebutuhan hierarkis Maslow diatur ke dalam tingkat yang berbeda, yang satu bergantung pada yang lain. Dengan kata lain, tingkat yang lebih rendah harus dicapai untuk maju ke tingkat berikutnya. Kemudian harus dicatat bahwa tingkat tertinggi adalah tentang menyadari potensi penuh seseorang dan mencapai penerimaan diri itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti menemukan kesenjangan yang sering terjadi mengenai latar belakang seorang perempuan mau bekerja sebagai PSK dengan banyaknya resiko yang mungkin akan diterima khususnya penerimaan diri sendiri dan ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu peneliti harus melakukan penelitian dengan judul kajian “Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)”.

## 1.2 Fokus Penelitian Kajian Penelitian

- a. Apa yang melatarbelakangi seseorang menjadi PSK?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan diri pada seorang PSK?
- c. Tahapan- tahapan apa saja yang dapat penerimaan diri sebagai seorang PSK?

## 1.3 Signifikansi Dan Keunikan Penelitian

Keunikan dari penelitian ini adalah fenomena yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat khususnya perempuan yang memilih bekerja sebagai PSK pada umumnya dikarenakan tuntutan hidup, kondisi ekonomi yang tidak stabil, kurangnya lapangan pekerjaan, serta banyaknya kelompok-kelompok praktiker pelacuran di Indonesia khususnya di kota Medan dan adanya pandemi Covid-19 yang sudah menjajah dunia selama dua tahun belakangan ini membuat ekonomi dunia menurun, PHK besar-besaran dan lapangan pekerjaan yang minim sehingga banyak orang khususnya perempuan mencari uang dengan berbagai cara instan, khususnya menjadi seorang PSK. Penelitian ini mengambil sampel atau subjek yang ingin diteliti adalah wanita yang bekerja sebagai PSK, kemungkinan ada beberapa perempuan yang bekerja sebagai PSK tidak menerima dirinya sebagai pekerja seks komersial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan yang bekerja sebagai PSK adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan ketidak stabilan ekonomi.

Penelitian ini bergerak dari penelitian sebelumnya yaitu, Astuti (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “ Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila” tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran serta proses bagaimana penerimaan diri seseorang yang menjalani kehidupan sebagai wanita tuna susila apakah mereka benar-benar menerima keadaan mereka sebagai pekerja seks komersial atau memiliki keinginan untuk dapat keluar dari jeratan prostitusi. Responden yang diambil berjumlah 4 orang, penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut dilakukan dengan menyeleksi orang – orang berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan riset yang ingin dilakukan. Metode penelitian tersebut menggunakan wawancara, teknik analisa data menggunakan model interaktif dengan menginteraksikan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan hasil wawancara dan hasil dari jawaban yang diungkapkan oleh partisipan tentang permasalahan yang dimiliki ataupun pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti yang berisi penggambaran suatu objek, ataupun peristiwa tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara (peneliti) ada 4 responden, responden yang pertama mengaku tidak bahagia meskipun mendapat materi yang banyak, karena subjek harus merasa bersalah setiap hari dan merasa berdosa karena telah melakukan suatu hal yang melanggar norma agama dan sosial untuk menafakahi keluarga mereka, kemudian ketiga responden lainnya juga mengaku selama ini melakukan berbagai tindakan untuk keluar dari pekerjaan mereka sebagai WTS, salah satunya adalah dengan cara mencari pekerjaan lain meskipun sampai saat ini masih menjadi pelaku pekerja seksual. Dan hasil wawancara satu dari empat WTS memiliki penerimaan diri tinggi, hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai wanita penghibur menghasilkan materi yang banyak, sehingga mampu membuat subjek enggan meninggalkan aktifitas penajakan seksual yang dia lakukan serta menjadikan berbagai alasan untuk membenarkan tindakanya, subjek juga mengaku untuk saat ini masih merasa nyaman dengan pekerjaanya sebagai wanita penghibur sehingga subjek tidak ada keinginan untuk berpindah profesi lain yang lebih baik. Perbedaan penulis dengan Afrianti (2020) adalah sampel yang diambil 4 responden sedangkan penulis 3 responden.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui latar belakang seseorang yang memilih bekerja sebagai PSK.
- b. Mengetahui proses penerimaan diri pekerja seks komersial.
- c. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada seorang PSK.
- d. Mengetahui aspek apa saja yang ada pada penerimaan diri sebagai seorang PSK.

## 1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulisan penelitian ini di batasi tujuan. Adapun penelitian menggunakan pendekatan kualitatif terkait pembahasan tentang Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) sebagai seorang PSK.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, menjawab seluruh pertanyaan maupun kesenjangan yang peneliti temukan dan cara pandang terhadap pekerja seks komersial khususnya mengenai Penerimaan diri (Self Acceptance) pada PSK

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Psikologi Perkembangan, penelitian ini dapat memberi wawasan tentang bagaimana seorang PSK mampu melakukan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap pekerjaan yang dikerjakan, serta faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi PSK dan langkah-langkah PSK dapat menerima dirinya khususnya.
2. Bagi Fakultas Psikologi, penelitian ini sebagai artikel serta masukan atau sumbangan pemikiran serta informasi khususnya penerimaan diri pada pekerja seks komersial (PSK).
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan lebih mendalam.

## II. PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

#### 2.1.1 Definisi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Menurut Nihaya (2022) penerimaan Diri (*Self Acceptance*) adalah keinginan untuk memandang diri seperti adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Sebab untuk melakukan penerimaan diri diawali dengan mengenal dirinya sendiri dengan apa adanya tidak berarti kurangnya ambisi ataupun keinginan yang ingin digapai, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini ataupun fakta yang ada pada dirinya. Selain itu, kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri tidak mudah bagi individu untuk menerima begitu saja keadaannya, karena ada individu yang tidak dapat mengenali ataupun memahami dirinya sendiri dan adapun individu yang berusaha untuk terus mengembangkan diri agar individu dapat menerima dirinya sendiri dan lebih mengenal dirinya sendiri.

Menurut Xiao, dkk (2017) individu perlu untuk memperkuat kesadaran atau keadaan *mindful*, dengan belajar untuk memperhatikan moment saat ini dan menjadi diri yang sesungguhnya, daripada mencoba menganalisis dan menjelaskan bagaimana caranya untuk pergi dari satu keadaan ke keadaan lain. Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

Penerimaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Individu yang dapat menerima dirinya sendiri berarti individu mampu menerima keberadaannya diri apa adanya, menerima semua kelebihan dan kekurangan diri. Penerimaan diri dalam kehidupan merupakan proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Seseorang yang mampu menerima keberadaan dirinya sendiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan mampu menyesuaikan dengan masyarakat. Pentingnya penerimaan diri seseorang menentukan penyesuaian kehidupannya.

Berdasarkan teori yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya penerimaan diri (*self acceptance*) pada diri seorang PSK agar seorang pekerja seks komersial (PSK) mampu menejali kehidupan pribadi dan bermasyarakat secara realistik dengan catatan tidak membenarkan pekerjaan PSK.

### 2.1.2 Sikap Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Menghargai diri sendiri, individu mengetahui karakteristik dirinya, mengetahui seperti apa dirinya yang sesungguhnya adalah individu yang dapat memahami dirinya sendiri secara rasional. Dengan hal tersebut individu menyukai dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Menurut Chaplin dalam (Winarsih et al. 2020) sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh sikap pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahan tanpa menyalahkan orang lain dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan diri. Sependapat dengan pendapat diatas, menurut Rahmah (2019) memiliki harapan yang realistik, yakni seseorang individu dapat menentukan sendiri suatu keinginan yang akan diraih sesuai dengan pemahaman dan potensi yang dimilikinya, sehingga pada saat mencapai tujuannya akan membentuk kepuasan diri sendiri dan akhirnya membentuk sikap penerimaan terhadap diri sendiri.

Sikap penerimaan diri merupakan berasal dari diri sendiri yang memiliki pengakuan terhadap kelebihan diri serta kekurangan terhadap diri sendiri. Dalam keinginan tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap diri sendiri dan keterbukaan terhadap khalayak ramai mengenai identitas dirinya sendiri.

Dalam beberapa permasalahan, menurut Barbara & Nurul dalam (Fahrurrazi & Casmini, 2020) semakin tinggi sikap penerimaan diri pada remaja, maka semakin tinggi juga harga diri remaja korban perceraian orang tua. Maka dari itu, dalam perkembangan psikologi humanistik sikap penerimaan diri menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan pribadi yang dialami oleh setiap manusia. Beberapa aspek dalam sikap penerimaan diri harus dapat diperhatikan secara lebih prihatin.

### 2.1.3 Aspek - Aspek Penerimaan Diri

Jersild mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri, sebagai berikut:

- a. Penerimaan mengenai diri dan penampilan, individu lebih berpikir realistik tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai.
- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik daripada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.
- c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penerimaan diri, perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian realistik atas dirinya.
- d. Respon atas penolakan dan kritikan, individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
- e. Keseimbangan antara "real self" dan "ideal self", individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batasnya.
- f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain, hubungan timbal balik membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.
- g. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.
- h. Sikap terhadap penerimaan diri, menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

#### 2.1.4 Faktor - Faktor Pendukung Penerimaan Diri

Individu berbeda-beda dalam menerima dirinya dikarenakan masing-masing individu memiliki ideal self yang lebih tinggi dibandingkan *real self* yang dimilikinya. Apabila ideal self itu tidak bersifat realistis dan sulit untuk diraih dalam kehidupan yang nyata, maka hal itu akan menyebabkan frustrasi dan perasaan kecewa (Savitri, dalam Hurlock 2017).

Savitri dalam (Hurlock, 2017) menjelaskan beberapa kondisi yang mendukung terbentuknya penerimaan diri, yaitu:

a. Harapan realistis

Supaya individu menerima dirinya, mereka harus bersifat realistis terhadap dirinya sendiri, serta tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin diraihnya. Dalam hal tersebut berarti individu harus mengerti kemampuannya dengan tidak meningkatkan ambisi pada batas kemampuannya meskipun batas tersebut rendah dari apa yang mereka cita-citakan.

b. Keberhasilan

Dalam kehidupan, ketika seseorang mengalami lebih banyak kegagalan maka akan mendorong individu untuk mengembangkan perilaku penyangkalan diri, sementara itu jika seseorang mengalami lebih banyak keberhasilan, maka akan mendorong individu untuk memiliki perilaku penerimaan diri.

c. Pemahaman Diri

Individu diharuskan untuk bisa menilai kemampuan dan kemauan diri sendiri secara realistis serta mengenal dan menerima kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dengan bertambahnya usia individu diharuskan untuk mampu menilai dirinya secara lebih akurat. Ketika seseorang memahami dirinya dengan baik maka dia juga bisa menerima dirinya dengan baik pula, kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dapat menjadikan ketidaksesuaian konsep diri individu.

d. Wawasan Sosial

Seseorang diharuskan memiliki kemampuan melihat diri sendiri seperti halnya orang lain dapat melihat mereka, hal tersebut dapat menjadi suatu pedoman untuk perilaku yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi harapan sosial. Perbedaan yang mencolok antara pendapat orang lain dan

pendapat tentang dirinya akan menjurus ke perilaku yang membuat orang lain kesal sehingga menurunkan penilaian orang lain tentang diri individu

e. Konsep diri yang stabil

Konsep diri sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku penerimaan diri individu, jika seseorang mengembangkan konsep diri yang negatif maka akan timbul penyangkalan pada dirinya, sementara itu jika individu mengembangkan konsep diri yang positif maka ia akan lebih bisa untuk menerima dirinya. Untuk mencapai konsep diri yang stabil, orang yang berarti dalam hidup individu harus menganggap ia secara menguntungkan dalam waktu yang relatif lama. Pandangan orang yang berarti tersebut dapat membentuk dasar bayangan cermin pada mereka.

f. Tidak adanya hambatan lingkungan

Ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang realistis dapat berasal dari adanya hambatan dari lingkungan dimana orang tersebut tidak memiliki kontrol, ataupun mendapatkan diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, atau agama. Ketika hal tersebut terjadi maka individu tersebut akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih menerima dirinya. Faktor yang mendasari dukungan sosial adalah tidak adanya diskriminasi maupun prasangka baik kepada diri sendiri maupun keluarga, memiliki keterampilan sosial yang berguna, ketersediaan untuk menerima adat istiadat.

g. Tidak memiliki stress emosi yang berat

Tidak adanya stres emosi yang berat memungkinkan orang untuk melakukan yang terbaik, tidak adanya stres juga memungkinkan dia untuk santai, senang, dan tidak frustrasi. Kondisi tersebut juga memiliki kontribusi pada pembentukan pandangan orang lain terhadap individu yang menjadi dasar untuk evaluasi diri dan juga penerimaan diri.

h. Identifikasi seseorang memiliki penyesuaian diri baik

Seseorang yang memiliki identifikasi penyesuaian diri yang baik cenderung berkembang ke arah sikap yang positif dalam kehidupan, dan dengan demikian sikap yang positif tersebut adalah salah satu faktor penerimaan diri dan penyesuaian diri yang baik.

i. Perspektif diri

Individu yang dapat melihat dirinya sebagaimana orang lain melihat dirinya memiliki pemahaman diri yang lebih besar daripada seseorang yang cenderung memiliki perspektif diri yang sempit dan terdistorsi. Perspektif diri yang baik merupakan faktor yang dapat menimbulkan penerimaan diri.

j. Hubungan orangtua dan anak

Sejauh mana seseorang bisa menerima dirinya dan menerima orang lain secara tidak langsung menunjukkan hubungan antara anak dan orangtua mereka

k. Pola asuh orangtua

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua juga memiliki pengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak, dimana ketika memiliki *self esteem* yang tinggi, saat itu pula anak memiliki penerimaan diri yang tinggi, begitupun sebaliknya.

### 2.1.5 Tahapan Proses Penerimaan Diri

Sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah:

1. Tahap *Denial* (penyangkalan)

Penyangkalan merupakan tahap pertama yang dilalui individu yang akan menuju ke sikap penerimaan. Dimana tahap penyangkalan ini biasanya hanya pertahanan sementara individu.

2. Tahap *Anger* (marah)

Tahap kedua setelah penyangkalan adalah tahap marah, dimana individu akan marah terhadap diri mereka maupun terhadap kondisi mereka.

3. Tahap *Bargaining* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga ini individu sudah mulai melakukan tawar-menawar terkait dengan kenyataan dan masa depannya.

#### 4. Tahap *Depression* (depresi)

Selama tahap ini individu mulai memahami kepastian, karena hal tersebutlah individu lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk berduka dan menangis. Pada proses ini memungkinkan seseorang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang.

#### 5. Tahap *Acceptance* (penerimaan diri)

Pada tahap ini individu mulai bisa menerima kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya.

### 2.1.6 Dampak Penerimaan

Diri (Mufidatu, dalam Hurlock 2015) membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori:

- a. Dalam Penyesuaian Diri (*Effects on Self-Adjustment*), orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Individu biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*). Dengan penilaian yang realistis terhadap diri, individu akan bersikap jujur dan tidak berpura-pura. Seseorang juga mampu membuat penilaian diri yang kritis (*critical self-appraisals*) yang membantunya mengenal dan mengoreksi kekurangan yang ada pada dirinya
- b. Dalam Penyesuaian Sosial (*Effects on Social Adjustments*), penerimaan diri biasanya disertai dengan adanya penerimaan pada orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, memiliki perasaan toleransi terhadap sesama yang dibarengi dengan rasa selalu ingin membantu orang lain, serta menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati.

## 2.2 Pekerja Seks Komersial (PSK)

### 2.2.1 Pengertian PSK

Perilaku pekerja seks merupakan perilaku seks bebas yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum dan agama yang terjadi di dalam masyarakat. Pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sungguh pun keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina (Ratu, 2020).

Binahayati (2018) Pembicaraan Mengenai Komersialisai jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

Pekerja Seks Komersial menunjuk pada “orang”, sedangkan pelacur menunjuk pada sebuah “perbuatan”. Prostitusi telah terorganisasi berdasarkan prinsip yang sama di berbagai waktu dan budaya. Pada level bawah, kita dapat menemui prostitusi jalanan, diikuti dengan rumah bordil/lokalisasi, bar dan club. Di level menengah ada gadis panggilan atau biasa disebut dengan *call girls*. Sedangkan di level tinggi ada wanita simpanan dimana pekerja seks tersebut berpenampilan lebih baik, lebih muda dan lebih sehat, menetapkan harga yang lebih tinggi dan menghabiskan waktu lebih lama dengan klien (Permatasari, 2017).

### 2.2.2 Klasifikasi Pekerja Seks Komersial

Menurut Juliantara (2014) PSK mempunyai tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

#### 1. Segmen Kelas Rendah

Dimana PSK tidak terorganisir, tarif pelayanan seks terendah yang ditawarkan, dan biaya beroperasi dikawasan kumuh seperti halnya pasar, kuburan, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau, bahkan

kadang-kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan para PSK tersebut.

2. Segmen Kelas Menengah

Dimana dalam hal tarif sudah lebih tinggi dan beberapa menetapkan tarif harga pelayanan yang berlipat ganda jika dibawa keluar untuk di booking semalaman.

3. Segmen Kelas Atas

Pelanggan ini kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan yang relatif tinggi yang menggunakan night club sebagai ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut.

4. Segmen Kelas Tertinggi

Kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita model. Super germo yang mengorganisasikan perdagangan wanita kelas atas ini.

### 2.2.3 Faktor – Faktor Menjadi PSK

Kehidupan wanita pekerja seks yang berada di wilayah tertentu bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang datang dari individu itu sendiri seperti yang berkaitan dengan hasrat, rasa frustrasi, kualitas konsep diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu itu sendiri melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya seperti kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, kegagalan percintaan dan sebagainya.

Adapun sebab-sebab terjadinya kegiatan pelacuran ini ialah:

- a. Rendahnya taraf kehidupan ekonomi masyarakat
- b. Pengaruh gaya hidup yang tinggi sehingga mendorong untuk melakukan berbagai cara
- c. Kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis baik di bidang pergaulan, ekonomi, atau hubungan seks yang tidak memuaskan.
- d. Meningkatnya film-film dan VCD porno, gambar-gambar yang tidak senonoh di masyarakat dimana penggemarnya sebagian besar adalah remaja sekolah.

Kebanyakan perempuan pelacuran berusia 18-25 tahun yang merupakan masa dewasa awal. (Putri, 2019) rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masadewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

Adapun beberapa faktor penyebab wanita-wanita tersebut menjadi pelaku prostitusi menurut Widyastuti yang dikutip oleh Ratna Nengsih adalah sebagai berikut (Santoso, 2019):

- a. Adanya faktor kemiskinan yang menjadi alasan penting untuk seorang wanita menjadi pelaku prostitusi. Banyaknya kebutuhan pada seorang wanita yang memaksa dirinya untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan.
- b. Adanya faktor kekerasan seksual yang dialami oleh para wanita sehingga menjadikan dirinya sebagai pelaku prostitusi.
- c. Adanya faktor penipuan dan pemaksaan dimana awalnya wanita tersebut dijanjikan oleh agen penyalur tenaga kerja bahwa akan mendapatkan pekerjaan, namun malah menjadi korban penjualan.
- d. Adanya faktor pornografi yang mempertontonkan atau menonjolkan sensualitas dan/atau seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga dapat menimbulkan rangsangan nafsu birahi.
- e. Adanya faktor-faktor psikologis seperti gaya hidup modern, broken home, dan kenangan masa kecil yang buruk juga dapat menjadikan wanita tersebut terlibat dalam prostitusi

#### **2.2.4 Akibat Menjadi PSK**

Dampak-dampak yang ditimbulkan menurut Farida yang dikutip oleh Ratna Nengsih adalah sebagai berikut (Lemhannas, 2020):

- a. Adanya dampak psikologis seperti sering menangis, sering melamun, sulit untuk berkonsentrasi, gangguan makan, tidur, mudah lelah, tidak bersemangat, kecemasan, emosional, mudah marah, gelisah, bingung, menyalakan diri, malu, perasaan tidak berdaya, depresi, melakukan usaha bunuh diri, dan kehilangan harapan untuk hidup.

- b. Adanya dampak fisik seperti mengidap penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS dan depresi yang berkepanjangan.

Sedangkan menurut Mundiharno yang dikutip oleh Retna Nengsih menyebutkan juga bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan apabila seseorang wanita menjadi pelaku prostitusi, 2 (dua) diantaranya adalah (Budijarto, 2018):

- a. Dampak sosial yaitu kerusakan organ reproduksi, pendarahan, melakukan tindakan aborsi, penyakit menular seksual (HIV/AIDS), trauma hubungan seksual.
- b. dampak sosial yaitu orang-orang disekitar memandang rendah, melihat sebelah mata, sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri.

### 2.2.5 Faktor Penyebab Seseorang menjadi PSK

Menurut Kartono (dalam Marliana,dkk. 2018), menyebutkan beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya PSK antara lain:

- a. Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan.
- b. Adanya keinginan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks, khususnya di luar ikatan perkawinan.
- c. Komersialisasi dari seks, baik dipihak wanita maupun germo-germo dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks. Jadi, seks dijadikan alat yang jamak guna (*multipurpose*) untuk tujuantujuan komersialisasi.
- d. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang mengenyam kesejahteraan hidup dan ada pemutarbalikan nilai-nilai pernikahan sejati.
- e. Semakin besarnya penghinaan orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.
- f. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitasi kaum lemah/wanita untuk tujuan-tujuan komersil.

- g. Ekonomi laissez-faire (istilah untuk pasar bebas) menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum “jual dan permintaan, yang diterapkan pula dalam relasi seks.
- h. Peperangan dan masa-masa kacau (dikacaukan oleh gerombolan -gerombolan pemberontak) di dalam negeri meningkatkan jumlah pelacuran.
- i. Adanya proyek-proyek pembangunan dan pembukaan daerah-daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria, sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio dan wanita di daerah-daerah tersebut.
- j. Perkembangan kota-kota, daerah-daerah pelabuhan dan industri yang sangat cepat dan menyerap banyak tenaga buruh serta pegawai pria, juga peristiwa urbanisasi tanpa adanya jalan keluar untuk mendapatkan kesempatan kerja terkecuali menjadi wanita PSK bagi anak-anak gadis.
- k. Bertemunya macam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan -kebudayaan setempat.

### 2.3 Perkembangan Dewasa Awal

Menurut (Ruzaipah, dkk. 2021), pengertian kedewasaan dalam kata kerja Latin disebut dengan istilah *adult* atau *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel, dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Dewasa dalam bahasa Belanda adalah *volwassen* yang artinya berarti penuh dan *wassen* berarti tumbuh, sehingga *volwassen* berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Putri (2019) Setiap orang akan menjalani tugas-tugas perkembangannya mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai ke lansia. Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan menjadi bahagia dan tidak mengalami permasalahan yang berarti, khususnya bagi orang dewasa awal, karena masa dewasa awal ini masa puncaknya perkembangan bagi setiap orang. Masa dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Dari

ekonomi, kebebasan menentukan nasib sendiri dan pandangan masa depan yang lebih realistis, dari masa depan yang bergantung ke masa depan yang mandiri. Secara hukum, seseorang dapat dikatakan dewasa awal pada usia 21 tahun. Santrock (dalam Putri, 2019) juga mencatat bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang sekarang digunakan untuk menunjukkan transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Usia ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun, periode yang ditandai dengan kegiatan eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja ke masa dewasa ditandai dengan perubahan yang konstan/berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, konsolidasi dan reproduksi dan juga masa masalah dan tekanan emosional, masa isolasi sosial, masa komitmen dan ketergantungan, masa perubahan nilai, masa kreativitas dan adaptasi terhadap cara hidup baru. Sebagai individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya harus semakin berkembang. Sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain, terutama pada orang tua, baik secara finansial, sosiologis, maupun psikologis. Mereka akan berusaha menjadi orang yang lebih mandiri dan akan melakukan segala yang mereka bisa untuk tidak bergantung pada orang lain.

Secara fisiologis, dewasa awal menunjukkan penampilan yang sempurna, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki stamina dan tingkat kebugaran yang prima, sehingga tampil aktif, kreatif, energik, cepat dan termotivasi dalam berbagai aktivitas. Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja sehingga ciri-ciri perkembangan masa dewasa awal tidak begitu berbeda dari masa remaja.

### 2.3.1 Ciri-Ciri Dewasa Awal

Ciri-ciri masa dewasa menurut Hurlock (dalam Putri, 2019) yaitu:

- a. masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, dimana seseorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.
- b. masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.
- c. masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional, ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.
- d. masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai, ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintahan karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka, sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Mappiare) ada beberapa ciri-ciri orang dewasa awal adalah:

- a. berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego, minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.

- b. tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan yang efisien, seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana yang pantas dan yang tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.
- c. mengendalikan perasaan pribadi, seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri yang tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.
- d. keobjektifitas, orang matang memiliki sikap objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
- e. menerima kritik dan saran, orang matang memiliki kemauan yang realistis, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik-kritik dan saran-saran orang lain demi peningkatan dirinya.
- f. pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi, orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang lain membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan.
- g. penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru.

### **2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal**

Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa awal sangat perlu dan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, agar dalam kehidupannya tidak mengalami masalah yang berarti dan merasa bahagia menjalani kehidupan yang akan dijalani selanjutnya. Hurlock (dalam Putri, 2019) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain, sebagai berikut:

- a. mendapatkan suatu pekerjaan,
- b. memilih seorang teman hidup,
- c. belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga,
- d. membesarkan anak-anak,
- e. mengelolasebuah rumah tangga,
- f. menerima tanggung jawab sebagai warga negara,
- g. bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Adapun tugas perkembangan orang dewasa awal menurut R. J. Havighurs, 1953 (dalam Putri, 2019) sebagai berikut:

- a. memilih teman hidup, pada umumnya, pada masa dewasa awal ini individu sudah mulai berfikir dan memilih pasangan yang cocok dengan dirinya, yang dapat mengerti pikiran dan perasaannya, untuk kemudian dilanjutkan dengan pernikahan.
- b. belajar hidup bersama suami istri, masing-masing individu mulai menyesuaikan baik pendapat, keinginan, dan minat dengan pasangan hidupnya. Mulai hidup dengan keluarga atau hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga.
- c. mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, dalam hal ini masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadi, yang menjadi kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga.
- d. dituntut adanya kesamaan cara serta paham, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bingung harus mengikuti cara ayah atau ibunya. Maka dalam hal ini pasangan suami istri harus menentukan bagaimana pola asuh dalam mendidik anak-anaknya.
- e. mengelola rumah tangga, dalam mengelola rumah tangga harus ada keterusterangan antara suami istri, hal ini untuk menghindari percecokan dan konflik dalam rumah tangga.
- f. mulai bekerja dalam suatu jabatan, seseorang yang sudah memasuki masa dewasa awal dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, yaitu dengan jalan bekerja. Dalam pekerjaannya tersebut, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, seseorang yang dikatakan dewasa sudah berhak untuk menentukan cara hidupnya sendiri, termasuk dalam hal ini hak dan kewajibannya sebagai warga dari suatu negara.
- h. memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai atau pahamnya, setiap individu mempunyai nilai-nilai dan faham yang berbeda satu sama lain. Pada masa ini seorang individu akan mulai mencari orang-orang atau kelompok yang mempunyai faham yang sama atau serupa dengan dirinya.

Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan pada setiap fase kehidupannya, termasuk orang dewasa awal, dan setiap tugas perkembangan tersebut akan semakin sulit sesuai tahap perkembangan individu tersebut, oleh karena itu individu harus bisa menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tugas perkembangan yang disebutkan oleh para ahli diatas harus bisa dilaksanakan oleh orang dewasa awal, keberhasilan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut akan membawa dan menimbulkan kebahagiaan dan mengarahkan kepada keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase-fase selanjutnya, sebaliknya jika individu tersebut gagal dalam melaksanakan tugas perkembagannya maka akan mengantarkannya pada ketidakbahagiaan dan akan mengacaukan tugas perkembangan yang akan dijalani selanjutnya.

## 2.4 Kajian Pustaka

### 2.4.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat bahan acuan dari peneliti sebelumnya. Agar terhindar anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil peneliti-peneliti terdahulu:

Peneliti pertama yang ditemukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila” tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran serta proses bagaimana penerimaan diri seseorang yang menjalani kehidupan sebagai wanita tuna susila apakah mereka benar-benar menerima keadaan mereka sebagai pekerja seks komersial atau memiliki keinginan untuk dapat keluar dari jeratan prostitusi. Responden yang diambil berjumlah 4 orang, penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut dilakukan dengan menyeleksi orang-orang berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan riset yang ingin dilakukan. Metode penelitian tersebut menggunakan wawancara dan teknik analisa data model interaktif dengan menginteraksikan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil wawancara dan hasil dari jawaban yang diungkapkan oleh partisipan tentang permasalahan yang dimiliki ataupun pertanyaan yang telah

diajukan oleh peneliti yang berisi penggambaran suatu objek, ataupun peristiwa tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara (peneliti) dari 3 responden yang mengaku tidak bahagia meskipun mendapat materi yang banyak karena mereka harus merasa bersalah setiap hari dan merasa berdosa karena telah melakukan suatu hal yang melanggar norma agama dan sosial untuk menafakahi keluarga mereka, selain itu ketiga responden juga mengaku selama ini melakukan berbagai tindakan untuk keluar dari pekerjaan mereka sebagai WTS salah satunya adalah dengan cara mencari pekerjaan lain meskipun sampai saat ini masih menjadi pelaku pekerja seksual. Dan hasil wawancara satu dari empat WTS memiliki penerimaan diri tinggi, hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai wanita penghibur menghasilkan materi yang banyak sehingga mampu membuat subjek enggan meninggalkan aktifitas penajakan seksual yang dia lakukan serta menjadikan berbagai alasan untuk membenarkan tindakannya, subjek juga mengaku untuk saat ini masih merasa nyaman dengan pekerjaannya sebagai wanita penghibur sehingga subjek tidak ada keinginan untuk berpindah profesi lain yang lebih baik.

Peneliti kedua yang telah peneliti temukan adalah penelitian dari (Nengsih, 2013) Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (PSK)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan mantan wanita PSK setelah keluar dari pekerjaannya dan apa penyebab PSK tersebut keluar dari pekerjaannya, serta dampak apa setelah menjadi mantan wanita PSK dan bagaimana strategi menghadapi masalah yang dialami mantan wanita PSK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara, teknik penelitian ini adalah *purposive sampling* penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan 2 cara studi, kepustakaan (*Library Research*), serta studi lapangan (*Field Research*) yaitu dengan pengamatan (observasi) dan interview (wawancara), responden yang dipilih berjumlah 5 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Provinsi Yogyakarta.

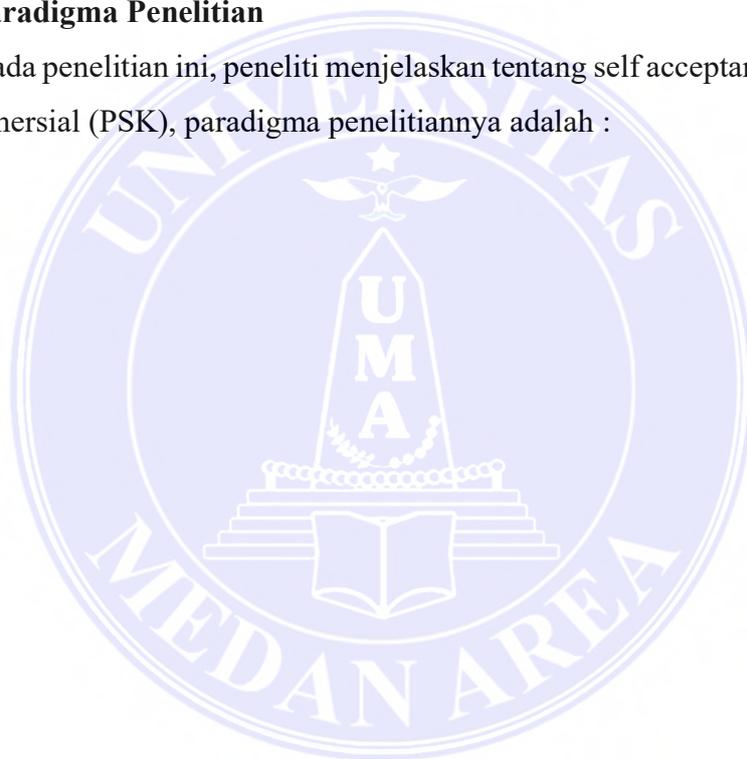
Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan dari faktor internal yang mendasari keputusan subjek penelitian berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK yaitu: menjadi PSK adalah pekerjaan yang tidak baik, ingin hidup lebih baik, takut dosa, dan takut tertular penyakit kelamin. Faktor eksternal subjek memutuskan untuk berhenti menjadi PSK yaitu: kebutuhan keluarga sudah terpenuhi, hutang sudah lunas, trauma dihajar pelanggan, dorongan suami, dorongan teman dekat, dorongan Dinas, dan tidak tega dengan orang tua. Berdasarkan kondisi psikologis PSK, para subjek mengalami masa-masa yang kurang lebih sama antara subjek yang satu dengan subjek lainnya. Masa-masa tersebut diantaranya merasa bingung mau berbuat apa atau kerja apa setelah pensiun dari PSK. Selain itu hal yang mencakup aspek psikologis subjek dalam upaya penyesuaian dirinya setelah tidak lagi bekerja sebagai PSK adalah dengan melupakan masa lalunya yang buruk dengan bekerja dan juga ingin menikah, serta mengurus keluarganya yang dulu sempat ditelantarkan. Pendapat responden sendiri tentang PSK, faktor-faktor yang menyebabkan mantan WTS tidak diterima di masyarakat adalah anggapan bahwa pekerjaan sebagai PSK merupakan pekerjaan hina dan mantan WTS dapat memberikan pengaruh negatif dalam lingkungan masyarakat. Dan faktor-faktor lain yang menyebabkan mantan WTS merasa kesulitan dalam menerima keadaan dirinya adalah merasa hina dan kotor, pandangan negatif dari masyarakat, dan penolakan dari keluarga.

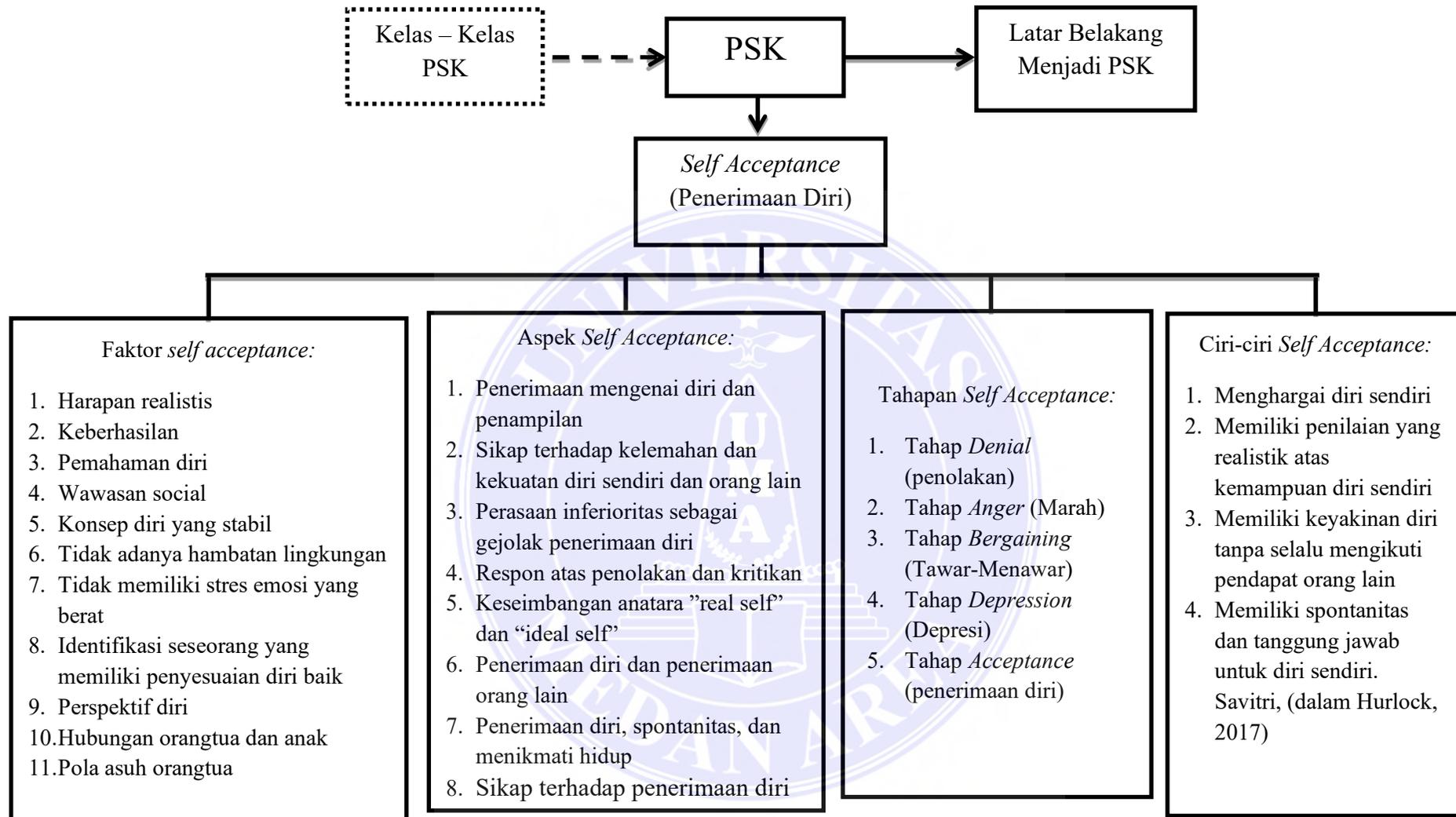
Peneliti ketiga yang telah peneliti temukan adalah penelitian dari (Qo'imah, 2019) Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Kediri, yang berjudul “Penerimaan Diri Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV& AIDS (ODHA),( Studi Kasus di Kelompok Dukungan Sebaya *Friendship* Plus Kediri). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara wanita pekerja seks (WPS) positif HIV & AIDS di KDS *Friendship* Plus Kediri memunculkan penerimaan diri dan bagaimana penerapan yang dilakukan oleh KDS dalam membangun kepercayaan terhadap penerimaan diri wanita pekerja seks (WPS) positif HIV&AIDS di KDS *Friendship* Plus Kediri. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Subjek peneliti berjumlah 5 orang WPS positif HIV & AIDS.

Berdasarkan hasil dari penelitian observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan mengenai Penerimaan Diri pada Perempuan Pekerja Seks Penderita HIV/AIDS, penyebab seorang menjadi Perempuan Pekerja Seks dalam penelitian ini pertama dikarenakan kondisi finansial yang jauh dibawah rata-rata menjadi suatu alasan yang melatarbelakangi subjek bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial sejak remaja. Kedua, penerimaan diri yang dimiliki subjek terkait dengan kondisi subjek yang terinfeksi HIV/AIDS pada masing-masing subjek dikategorikan berbeda-beda.

#### 2.4.2 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang self acceptance pada pekerja seks komersial (PSK), paradigma penelitiannya adalah :





Gambar 1. Paradigma Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Pendekatan Masalah

Yusanto (2019), penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Sedangkan lanjut Yulianty & Jufri (2020), penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.

Chariri (Fadli, 2021), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth* and *case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. (Hennink, Hutter & Bailey, 2020) tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena fokus penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Penelitian studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari sebuah kasus pada penerimaan diri (*self acceptance*) pada seorang PSK.

#### 3.2 Unit Analisis

##### 1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

## **2. Pekerja Seks Komersial (PSK)**

Binahayati (2018) Pembicaraan Mengenai Komersialisai jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

### **3.3 Subjek Dan Informan**

#### **1. Kriteria Responden Penelitian**

Karakteristik responden yang dipilih adalah wanita yang berada pada umur 18 - 25 tahun yang bekerja sebagai PSK.

#### **2. Jumlah Responden Penelitian**

Jumlah responden penelitian adalah banyaknya objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 orang sebagai responden pada penelitian.

#### **3. Prosedur Penelitian Responden**

Responden yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan aksidental. sampling aksidental yang merupakan suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. (Hakim & Adithiya, 2019). Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.

### **3.4 Setting/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pematang Bandar, Sumatera Utara

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi :

#### 1. Obsevasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan (Febriana,dkk. 2022). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Menurut Rahardjo (dalam Alhamid, 2019) membedakan observasi menjadi 3, yaitu :

- a. Observasi Partisipatif (participant observastion) Susan Stainback (1998), menyatakan bahwa “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar Ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menemukan dan mengungkap fakta yang ada di lapangan secara alamiah (natural setting). Konsekuensinya peneliti harus secara cermat dan bijaksana menerapkan teknik pengumpulan data di lapangan pada nara sumber, agar benar-benar data diperolehnya bersifat alamiah.
- c. Observasi Tak Berstruktur Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pustakawan (Dahlia, 2021). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas mungkin dari subjek penelitian.

Sugiyono (dalam Wilinny, dkk. 2019) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.6 Teknik Dokumentasi

Menurut Ultifatin (dalam Alhamid, 2019), Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Lanjut Clemmens (dalam Alhamid, 2019) instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

### 3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yang peneliti lakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting.

Pendekatan fenomenologi akan memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Data dalam penelitian akan diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (multi-method). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (interview). Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian

### 3.8 Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah :

- a. Data Primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.
- b. Data Sekunder (*secondary data*), yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

### 3.9 Instrumen Penelitian

Adapun fungsi instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Alhamid (2019), Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.

### 3.10 Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting ialah peneliti sendiri. Untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain:

- a. Alat Bantu Pengumpulan Data Wawancara
- b. Alat Perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dengan responden.
- c. Pedoman Wawancara digunakan peneliti sebagai pengingat aspek-aspek yang harus ditanyakan dan sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek telah ditanyakan atau belum.

### 3.11 Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, yang paling penting dalam pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi mengenai hal-hal yang diamati, segala hal yang dianggap penting oleh peneliti.

### 3.12 *Informed Consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan berarti responden sudah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dimana salah satu fungsinya adalah menjaga kerahasiaan responden penelitian.

### 3.13 *Teknik Analisis Data*

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam penelitian. Menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

- a. Peneliti mulai mendeskripsi tentang pengalaman peneliti seluru fenomena yang dialami subjek peneliti.
- b. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu mengalami fenomena tersebut. tahap *horizontalization* membuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk subjek peneliti kemudian menginventarsasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik.
- c. Tahap *meaning units*, pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna, membuat daftar unit-unit , dan menuliskan deskripsi tekstural apa yang dialami individu, kemudian deskripsi struktural peneliti menuliskan bagaimana fenomena yang dialami para individu.
- d. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.

### 3.14 *Teknik Keabsahan Data*

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani, 2019). Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bias dan kesalahan perekaman data dari subjek penelitian. Cara ini juga menjadi salah satu cara mengetahui validitas hasil penelitian ini.

### 3.15 Teknik Kredibilitas Penelitian

#### 1. Triangulasi

Adapun teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (dalam Mekarise, 2020), triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

- a. **Triangulasi Sumber**, triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber. Kesimpulannya merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) sumber yaitu, Pembimbing, Informan dan Responden.
- b. **Triangulasi Waktu**, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, observasi dilakukan langsung dan tidak langsung, waktu yang digunakan dalam wawancara siang dan sore.
- c. **Triangulasi Teknik**, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Jadi triangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan data atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian pengujian kredibilitas data melalui informan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.5 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Responden 1 (SS) memiliki latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan dimana ayahnya sudah lama meninggal, sedangkan SS adalah anak pertama yang menjadi tulang punggung keluarga menggantikan ayahnya. Adapun faktor harapan realistis untuk menghidupi keluarganya dari hasil pekerjaan dia sebagai PSK sekarang ini mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang salah (PSK). Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap SS yang memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri bahkan keluarga walaupun masih belum memiliki keberanian untuk *publish* pekerjaannya ke keluarga dan lingkungan sekitar.
2. Respoden 2 (P) memiliki latar belakang kondisi keluarga yang juga memprihatinkan dimana ayah P yang sakit dan sangat kekurangan pendapatan dan memiliki adik serta ditambah dengan kedua abang P yang tidak peduli dengan kondisi yang ada memaksa P menjadi PSK. Adapun faktor harapan realistis untuk menghidupi keluarganya menjadikan P menggeluti pekerja PSK dan mudah untuk anak seumurannya mendapatkan penghasilan. Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap P yang memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri bahkan untuk adik-adiknya, namun P masih ragu untuk memberitahukan pekerjaannya kepada siapapun termasuk keluarganya.
3. Responden 3 (D) memiliki latar belakang kondisi keluarga yang mapan dan terpendang namun orang tua D sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga D D memutuskan mencari kasih sayang diluar dengan menjadi PSK. Dengan hal itu D merasakan kesepian dan kekosongan yang selama ini dia rasakan menjadi hilang. Adapun faktor tidak adanya hambatan lingkungan seperti orang tua yang cenderung acuh tak acuh terhadap D

membuat ia merasa sadar bahwa jalan yang ia ambil adalah keputusannya sendiri. D tidak menyesali ataupun merasa terhambat oleh lingkungan sekitar dikarenakan keputusan ini diambilnya secara sadar. Kecurigaan sekitar pun tidak tampak karena D sangat baik dalam menyembunyikan status nya. Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap D yang memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain dimana dia lebih berpikir saat ini mengisi kekosongannya dan kesepiannya. D yakin suatu saat akan merasa ilang rasa kesepiannya.

#### 4.6 Saran

Adapun saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi ketiga responden yang telah memilih pekerjaan tersebut agar tetap terus menyadari bahwa pekerjaan ini tidak baik jika terus dijalankan dikarenakan pekerjaan tersebut akan mengakibatkan penyakit fisik seperti HIV dan AIDS, penyakit sifilis dsb. Dan juga pula tidak baik untuk kesehatan mental karena dari ke 3 responden dua diantaranya memilih pekerjaan tersebut dikarenakan keadaan atau keterpaksaan. Dan untuk ke 3 responden lebih baik mencari pekerjaan yang lebih baik lagi.
2. Bagi keluarga dan orang-orang terdekat mereka disarankan lebih peduli lagi akan hidup mereka, mencari tahu lagi apa yang sedang dijalani mereka agar ketiga responden tidak lebih jauh lagi dalam pekerjaan tersebut.
3. Bagi ketiga responden juga harus lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa agar bisa sentiasa selalu ingat bahwa apa yang di perbuat juga akan diminta pertanggung jawabannya kelak.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, maka penulis menyarankan untuk meneliti lebih dari tiga atau jika perlu *allo anamnese* dari keluarga-keluarga responden tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. & Budur. A. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Astuti F. D., (2020). Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila. Skripsi. *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Bernard, M. E. (2014). The Strength of Self-Acceptance Theory, Practice and Research. *Springer*.
- Bilicha, P.N., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2020). Pelatihan Berpikir positif untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak yang sedang menjalani masa pembinaan di lembaga pembinaan khusus anak klas I Kutoarjo. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Binahayati, Nunung., (2018). Penanganan Pekerja Seks Komersial Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Universitas Padjadjaran*, 5 (30), 301-313.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 6(2), 5-21.
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 9 (2). 14-16.
- Darwis, A.S. & Suhaeb, F.W. 2021. Gaya Hidup Remaja Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. 8 (2): 117-127
- Dewi, I.A.S., & Herdiyanto, Y.K. 2018. Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5(2) :211-220
- Dosenpendidik. (2020, 8 Oktober). Teknik Pengumpulan Data. Di akses pada 26 Januari 2021, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21 (1). 33-54.
- Fahrurrazi & Casmini. (2020). Bimbingan Penerimaan Diri Remaja *Broken Home*. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 3 (2). hal. 142-152.

- Fathunaja, A. (2014). Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Remaja Sekolah. *Jurnal Pengasuh PA/PP Daarus Selamat Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta. Hal 1-21.*
- Febri D, Yessi H., (2018). Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial Di Daerah Jondul Kota Pekan Baru Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah STIKes Hang Tuah Pekanbaru-Riau. 3 (02), 302-312.*
- Febriana, N. dkk. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Dengan Menggunakan Metode Inquiry Learning di MAN 2 Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyatuna. 2 (2).*
- Habsy, B. A. (2021). Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern. Malang: Bukit Cemara Tidar
- Hakim, A.R. & Adithiya W. (2019). Pengaruh Iklan di Televisi Terhadap Minat Beli Produk Indomie Rasa Aceh Dengan Pendekatan AIDA (Survei Pada Warga Kota Cimahi – Jawa Barat). *e-Proceeding of Management. 6 (3). 1-10.*
- Hall, C. S. (2019). Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. (C. S. KM, Trans.) Yogyakarta: IRCisoD
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). Qualitative research methods. *Sage Pub.*
- Juliantara, Kenni. (2014). Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (PSK) di Tangerang Selatan. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.*
- Kebijakan dan Prosedur Perlindungan Anak. PKPA :Medan.
- Lemhannas RI ed. 133. 2020, Agustus. Gubernur Lemhannas RI jadi Pembicara Kunci pada Seminar dan Bedah Buku. *NewsLetter.*
- Mario T., (2019). Penyesuaian Psikososial Pekerja Seks Komersial Usia Setengah Baya. Skripsi. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Santa Darma Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Marliana, S. dkk. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Melakukan Prostitusi di Gal Panas Desa Jatijajar Kabupaten Semarang. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5 (1), 56-63.*

- Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12 (3). 145-151.
- Munawaroh, S. 2010. Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *DIMENSIA*. 4 (2): 69-82
- News.okezone.com. (2019,11 Maret). PSK dan Muncikari Digerebek di Hotel, Tarif Layanan Seksnya Terungkap. Diakses 20 Januari 2021, dari <https://news.okezone.com/read/2019/03/11/608/2028538/psk-dan-muncikari-digerebek-di-hotel-tarif-layanan-seksnya-terungkap>
- Nihaya, U. dkk. (2021). Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Membutuhkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*. 48-55.
- Putri, A.F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 3 (2), 35-40.
- Prasetyo, S., Supyana, RH., Sumarni (2015). Latar Belakang Dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kabupaten Batang. *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Universitas Negeri Semarang*. Vol 85 (1). Hal 1-14.
- Qo'imah N., (2019). Penerimaan Diri Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV& AIDS (ODHA). Skripsi. *Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwa Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Kediri*. Kediri.
- Rahmah, St. (2019). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 18 (2). hal 1-16.
- Ramdhani, Edy I., Rosnidar S., Mirza N., (2018). Penanganan Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Perda Kota Medan NO 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Univeristas Sumatera Utara*. 5(6), 202-210.
- Ratu, M. dkk. (2020). Strategi PSK dalam Menggunakan Media Sosial di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. 13 (1), 1 – 17.
- Ritaudin, M. Sidi. (2019). Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Eks Lokalisasi Rawa Laut

- Panjang Selatan Bandar Lampung. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. 15 (8), 171-201.
- Rudi, M. (2021). Dewasa Muda (Definisi, Aspek, Karakteristik, Tugas dan Perkembangan). Diakses 19 September 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/09/dewasa-muda.html>
- Ruzaipah, R. dkk. (2021). Penetapan Usia Kedewasaan Dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Mitsaqan Ghalizan*. 1 (1), 1-20.
- Santika P, V. Indah S. P., (2017). Fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Stasiun Kereta Api Kutarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta*. 6 (02), 1-12.
- Santoso, T. I. (2019). Mendesain Kepemimpinan yang Kreatif Bisosiatif guna Menjawab Tantangan Menurunnya Kualitas Pemimpin Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 7(3), 27-34.
- Saragih, R.O., Bangun, M.H., Simanjuntak, J.B., Damanik, K., & Astriana, Y. 2019. Fenomena Pekerja Seks Komersial di Club dan Karaoke (Studi di Kota Semarang). *Law Research Review Quarterly*. 5(2): 181-200.
- Savitri D., (2017). Penerimaan Diri Pelajar ODHA. Skripsi. *Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Surbakti, K. & Permai, Y. (2020). Kajian Mengenai Faktor Penyebab dan Respon Masyarakat Terhadap Praktek Prostitusi di Objek Pariwisata Bukit Lawang. *Jurnal Ilmiah Fakultas IKIP Universitas Quality*. 4 (2), 26 – 33.
- Sutriani, E. & Rika, O. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Wilinny, dkk. (2019). Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 3 (1).
- Winarsih, Muji. et al. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orangtua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol 4 (2). 72-83
- Xiao, Q., Yue, C., He, W., & Yu, J. Y. (2017). The mindful self: A mindfulness-enlightened self-view. *Frontiers in Psychology*, 8, 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01752>

- Yulianty, P., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164-172. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara Responden

#### PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

##### 1). Bagaimana proses penerimaan diri?

###### a. *Denial* (penyangkalan)

1. Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan pekerjaan kamu sebagai PSK?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu harus menjalani pekerjaan sebagai PSK?
3. Ketika kamu sudah mengambil keputusan ini, apakah kamu dapat menerima bahwa sekarang kamu sebagai PSK?

###### b. *Anger* (marah)

1. Apakah kamu marah bahwasanya jalan ini lah yang memang harus kamu ambil?
2. Bagaimana emosi kamu ketika kamu harus menjalani pekerjaan sebagai PSK?

###### c. *Bargaining* (tawar-menawar)

1. Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK?

###### d. *Depression* (Depresi)

1. Apakah kamu merasa sedih (depresi) ketika menjalani hidup sebagai PSK? Misalnya kamu menangis terus menerus, menyendiri dan gelisah?
2. Bagaimana cara kamu menghabiskan waktu pada lingkungan sekitar ketika kamu menjalani hidup sebagai PSK?

###### e. *Acceptance* (Penerimaan)

1. Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK?
2. Bagaimana cara berpikir kamu sehingga kamu dapat menerima diri kamu sebagai PSK?

3. Bagaimana perasaan kamu jika ada yang menanyakan dan menyinggung pekerjaan kamu sebagai PSK?

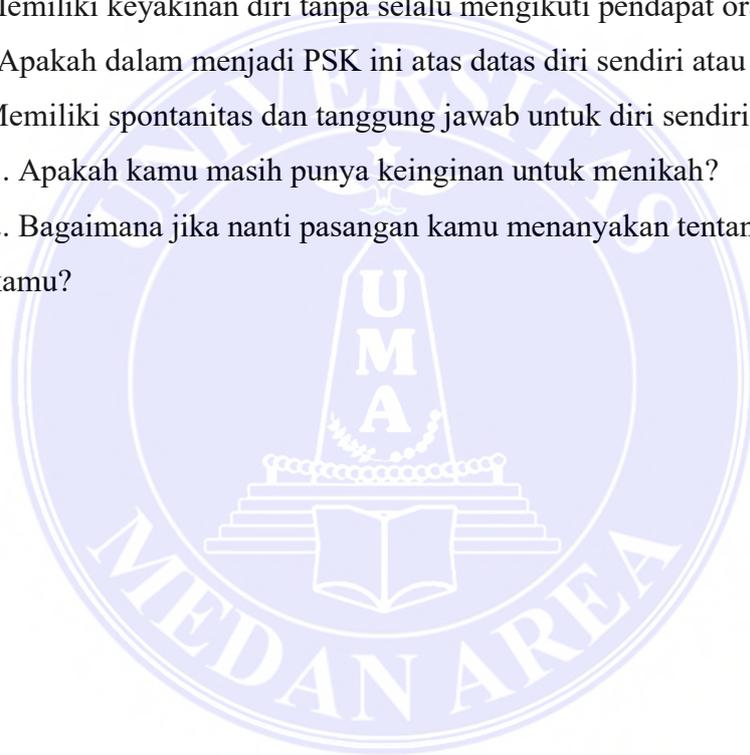
## 2). Faktor Penerimaan Diri

- a. Harapan Realistis  
(Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini?)
- b. Keberhasilan  
(Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK?)
- c. Pemahaman Diri
  1. Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri?
  2. Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik?
- d. Wawasan Sosial
  1. Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu?
  2. Apa pandangan kamu terhadap orang lain?
- e. Konsep diri yang stabil
  1. Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini?
  2. Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan?
- f. Tidak adanya hambatan lingkungan  
(Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan?)
- g. Tidak memiliki emosi yang berat  
(Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami?)
- h. Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik  
(Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu?)
- i. Perspektif diri  
(Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu?)
- j. Hubungan orangtua dan anak  
(Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu?)
- k. Pola asuh orangtua

1. Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu?
2. Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu?
3. Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu?

### 3) Ciri-Ciri Penerimaan Diri

- a. Menghargai diri sendiri  
(Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri?)
- b. Memiliki penilaian yang realistis atas kemampuan diri sendiri  
(Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa?)
- c. Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain  
(Apakah dalam menjadi PSK ini atas dasar diri sendiri atau situasi?)
- d. Memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri
  1. Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah?
  2. Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu?



## Lampiran 2 Pedoman Observasi Responden

### PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah:</b> - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan alis			
2	<b>Gerakan anggota tubuh:</b> - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah			
3	<b>Sikap duduk:</b> - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki			
4	<b>Keterbangkitan emosional:</b> - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat			
5	<b>Intonasi suara:</b> - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil			

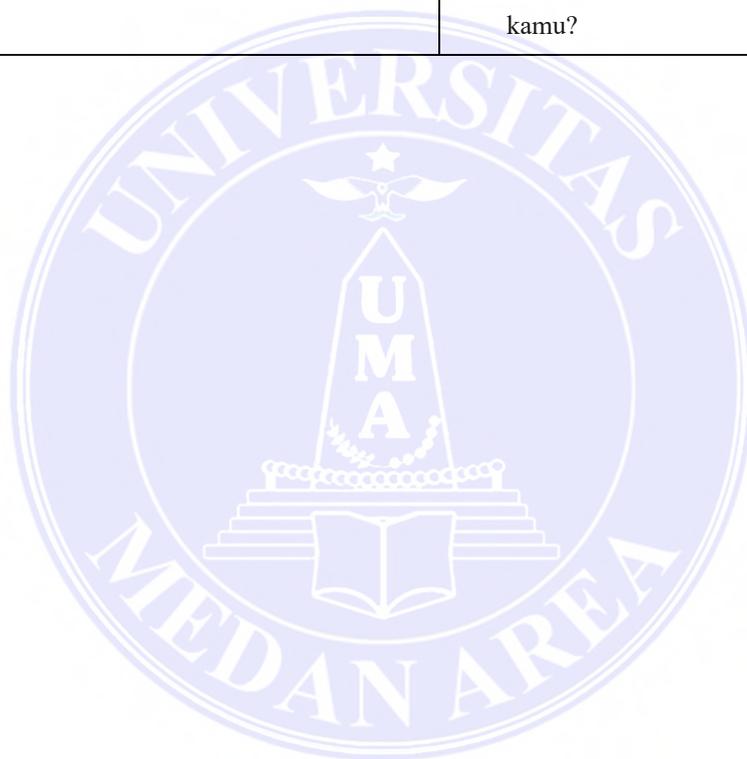
### Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara

#### KISI-KISI WAWANCARA

Aspek	Pertanyaan
A. Proses Penerimaan Diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Denial</i> (Penyangkalan)</li> </ul>	1) Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat menyenangkan buat kamu? 2) Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Anger</i> (Marah)</li> </ul>	1) Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Bargaining</i> (Tawar-Menawar)</li> </ul>	1) Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK? 2) Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Depression</i> (Depresi)</li> </ul>	1) Apakah kamu tertekan dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Acceptance</i> (Penerimaan Diri)</li> </ul>	1) Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK? 2) Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu? 3) Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu? 4) Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu? 5) Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami?
B. Faktor Penerimaan Diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harapan Realistis</li> </ul>	1) Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberhasilan</li> </ul>	1) Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK?

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman Diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri?</li> <li>2) Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawasan Sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu?</li> <li>2) Apa pandangan kamu terhadap orang lain?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep diri yang stabil</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini?</li> <li>2) Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya hambatan lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki emosi yang berat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif Diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan orangtua dan anak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu?</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola asuh orangtua</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu?</li> <li>2) Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu?</li> <li>3) Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu?</li> </ol>
<p>C. Ciri-Ciri Penerimaan Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai diri sendiri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri?</li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki penilaian yang realistis atas kemampuan diri sendiri</li></ul>	1) Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa?
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain</li></ul>	1) Apakah dalam menjadi PSK ini atas data diri sendiri atau situasi?
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri</li></ul>	1) Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah? 2) Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu?



## Lampiran 4 Analisis Interpersonal

### ANALISIS INTERPERSONAL

	<b>RESPONDEN</b>	<b>INFORMAN</b>	<b>KESIMPULAN</b>
Latarbelakang menjadi PSK	SS menjadi PSK karena sekarang menjadi tulang punggung di keluarganya yang harus membiayai adik-adiknya demi masa depan mereka. Dengan cara pekerjaan ini membuat SS lebih berkecukupan untuk membiayai mereka. Perihal untuk apa yang dilihat dari keluarga, kerabat, teman dari segi penampilannya, SS tidak tahu dengan hal itu karena SS percaya dengan yakin kalau dengan cara ini ya walaupun dalam konteks cara yang salah.	SS menjadi PSK yang sepengetahuannya adalah karena ekonomi. Ayah dari SS sudah meninggal dan sejak saat itu menjadi tulang punggung keluarga. SS menjadi penanggung jawab kebutuhan keluarganya	SS menjadi PSK karena menjadi tulang punggung keluarga untuk menstabilkan perekonomian keluarga.
Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK	Faktor ekonomi, SS menjadi PSK dikarenakan faktor ekonomi keluarganya sangat buruk semenjak sepeninggal ayahnya. SS	Faktor ekonomi karena menurut informan SS adalah anak	Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor seseorang menjadi PSK. Dikarenakan tuntutan kebutuhan seseorang mau

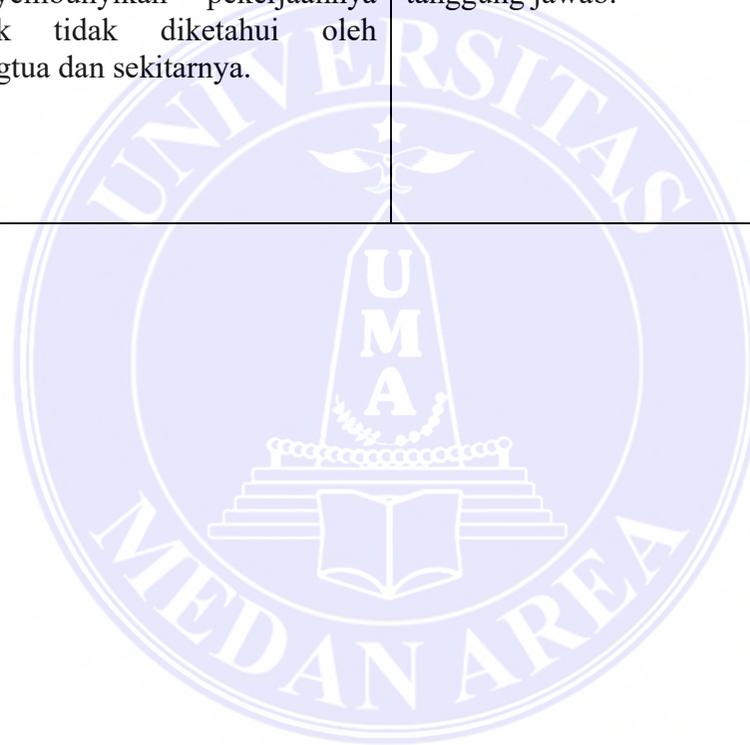
	yang merupakan anak pertama harus menjadi tulang punggung keluarga.	pertama sehingga harus membantu keluarganya	menjalani pekerjaan yang <i>easy ways</i> dan <i>easy money</i> .
Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK	SS tidak percaya diri jika harus memberi tahu ke orang-orang bahwasanya pekerjaan yang ia jalani adalah menjadi PSK. Namun dapat menerima harus menjalani pekerjaan menjadi PSK	SS tidak berani memberi tahu ke orang-orang pekerjaannya	Dalam tahapan penerimaan diri. Seseorang dapat menerima kenyataan merupakan tahap penerimaan terakhir. Dalam kasus ini SS tidak berani memberi tahu pekerjaannya dikarenakan menjadi PSK adalah sebuah hal yang tidak baik dari norma sosial maupun agama. Sehingga pekerjaan ini harus ditutup-tutupin.

## ANALISIS INTERPERSONAL

### RESPONDEN II (P)

	RESPONDEN	INFORMAN	KESIMPULAN
Latarbelakang menjadi PSK	Dalam hal ini P menceritakan dirinya merasa terjebak oleh pergaulan sehingga P menjadi PSK. Hal ini juga dikarenakan kedua abang P tidak bertanggung jawab memenuhi kebutuhan orangtua dan membantu biaya sekolah adik-adik mereka. Sehingga P menempul jalan dengan melakukan pekerjaan yang membuat diri sendiri harus nyaman dengan pekerjaan tersebut.	P menjadi PSK karena sangat membutuhkan duit untuk memenuhi kebutuhan rumahnya.	P melakukan pekerjaan ini dikarenakan tuntutan kebutuhan karena masih memiliki adik-adik yang masih sekolah
Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK	P mengaku dikarenakan faktor pergaulan dan faktor ekonomi. Karena pergaulan yang sangat dekat dengan dunia malam sehingga P jadi mengerti dan punya akses dalam menjadi PSK. Dalam posisinya juga membutuhkan pekerjaan untuk	Faktor ekonomi yang membuat P menjadi PSK. Karena ayah yang sakit dan adik-adik yang butuh biaya pendidikan	Faktor pergaulan dan faktor ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi PSK. Pemilihan pergaulan yang salah dapat menjerumuskan ditambah dengan kondisi ekonomi yang tentunya memberikan <i>pressure</i>

	memenuhi kebutuhan keluarganya.		kepada seseorang untuk mencari duit dengan cepat dan mudah
Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK	P cukup menerima dirinya sebagai seorang PSK namun tetap harus menyembunyikan pekerjaannya untuk tidak diketahui oleh orangtua dan sekitarnya.	P menerima dirinya sebagai seorang PSK karena memiliki tanggung jawab.	PSK merupakan pekerjaan yang hina dalam norma agama sehingga menjadi PSK adalah sebuah ketidaklaziman menurut budaya di Indonesia. Untuk itu, menutupi pekerjaan agar tidak terjadinya hinaan dan pengucilan jadi opsi untuk faktor keamanan.



## ANALISIS INTERPERSONAL

### RESPONDEN III (D)

	RESPONDEN	INFORMAN	KESIMPULAN
Latarbelakang menjadi PSK	D merasa tidak kesepian ketika melakukan pekerjaan ini karena orangtua dari D sendiri tidak memperhatikan dan menuntunya. Faktor dari orangtua D yang membuatnya menerima pekerjaan PSK yang dia merasa tidak dipedulikan ketika masuk dalam pekerjaan ini dia merasa lebih ramai dan tidak kesepian.	D menjadi PSK karena kurang kasih sayang dari orangtua	D menjadi PSK semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi nya sendiri. Tidak ada tuntutan dari faktor ekonomi di dalam dirinya
Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK	Faktor keluarga, dalam kasus D keluarga adalah pemicu D menjadi PSK. Bukan karena tuntutan orangtua, namun karena kurangnya kasih sayang orangtua sehingga D selalu merasa sepi. Maka opsi yang diambil D untuk menghilangkan rasa kesepian itu adalah menjadi PSK	Dari keluarga D tidak memberikan kasih sayang yang cukup ke dirinya. Sehingga D merasa selalu sepi dan tidak mempunyai seseorang yang mampu mengarahkannya	Faktor keluarga merupakan salah satu faktor seseorang menjadi PSK. Dalam beberapa kasus keluarga mampu menuntut anaknya untuk menjadi PSK agar dapat memenuhi kebutuhan. Lain hal dengan D, dikarenakan D tidak diberi kasihsayang dan perhatian yang cukup. D merasa

			hilang arah dan tidak dapat dikontrol.
Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK	D merasa perasaan gelisah dan tenang, dalam diri D sudah menyadari bahwa pekerjaan ini tidak terpuji dan bias membuat dirinya malu dengan keluarganya namun D merasakan kenikmatan dalam hidup karena sudah berada dilingkungan yang membuat dia tidak merasa kesepian dalam hidup. Jalan yang diambil D merupakan jalan keputusannya sehingga perasaan menyesal tidak dipikirkan D	D merasa dirinya terpuaskan ketika menjadi PSK dan dapat kasih sayang dari seseorang. D sangat menerima dirinya menjadi seorang PSK	D merasa jalan menjadi PSK adalah jalan yang tepat namun dengan kesadaran resiko yang ditanggung. D merasa senang dan nyaman berada di lingkungan saat ini.

## Lampiran 5 Hasil Observasi Responden

### HASIL OBSERVASI RESPONDEN I (SS)

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah:</b> - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis	 ✓ ✓	  ✓	
2	<b>Gerakan anggota tubuh:</b> - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah	 ✓	 ✓ ✓	
3	<b>Sikap duduk:</b> - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki	      ✓ ✓	 ✓  ✓ ✓ ✓ ✓	      ✓
4	<b>Keterbangkitan emosional:</b> - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat		  ✓ ✓ ✓	   ✓
5	<b>Intonasi suara:</b> - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil	    ✓		  ✓ ✓ ✓

**HASIL OBSERVASI RESPONDEN II (P)**

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah:</b> - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis	✓	✓	✓
2	<b>Gerakan anggota tubuh:</b> - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah		✓ ✓ ✓	
3	<b>Sikap duduk:</b> - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki	✓  ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4	<b>Keterbangkitan emosional:</b> - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat		✓ ✓ ✓	✓
5	<b>Intonasi suara:</b> - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil		✓  ✓	✓ ✓

**HASIL OBSERVASI RESPONDEN III (D)**

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah:</b> - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis	✓ ✓		✓
2	<b>Gerakan anggota tubuh:</b> - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah		✓ ✓ ✓	
3	<b>Sikap duduk:</b> - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki	✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
4	<b>Keterbangkitan emosional:</b> - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat	✓	✓	✓ ✓
5	<b>Intonasi suara:</b> - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil	✓		✓ ✓ ✓

## Lampiran 6 Hasil Wawancara Responden

### HASIL WAWANCARA RESPONDEN

#### Lampiran Wawancara Ke-1 Informan I

**Nama samaran** : F  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 4 September 2022  
**Pukul** : 15.30 WIB  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
I1.W1.001	ITER Assalamualikum, maaf sebelumnya mengganggu, mau tanya boleh?		
I1.W1.002	ITEE Waalaikum salam, iya boleh mi nanya apa itu		
I1.W1.003	ITER Begini akukan lagi proses buat skripsi nah judul aku tentang penerimaan diri pada PSK, jadi aku nyari sampel PSK, mau tanya ada engga kenalanmu yang kenal atau bekerja sebagai PSK?		
I1.W1.004	ITEE Kalo aku engga ada sih mi, cuman entar aku coba tanya sama temen ku yang lain		
I1.W1.005	ITER ohh makasih sebelumnya yaaa, maaf merepotkan		
I1.W.1006	ITEE Iya mi gak papa nanti aku kabarin yaaa		
I1.W1.007	ITER lyaa...		

## Lampiran Wawancara Ke-2 Informan I

**Nama samaran** : F  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 6 September 2022  
**Pukul** : 13.30 WIB  
**Code** : I

<b>CODING</b>	<b>VERBATIM</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>TEMA</b>
I1.W1.008	ITER Assalamualikum, izin sebelumnya mengganggu, mau tanya, uda ada kabar belum temenmu?		
I1.W1.009	ITEE Waalaikum salam mi, udah maaf ya lupa aku ngabarin, nih ku kasih nomor WA nya aja ntar dirimu chat aja dia langsung uda kukasi tau kok		
I1.W1.010	ITER ohh oke makasih yaaa ngerepotin kali aku		
I1.W1.011	ITEE Iya sama sama		

## Lampiran Wawancara Ke-1 Informan II

**Nama samaran** : A  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 6 September 2022  
**Pukul** : 16.00 WIB  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
I1.W1.012	ITER	Assalamualikum, maaf mengganggu sebelumnya, saya Rahmi temennya F mau tanya ini dengan abang A tidak?	
I1.W1.013	ITEE	Waallaikumsalam kak, iya kak	
I1.W1.014	ITER	Izin bang sebelumnya, kemarin uda diskusi sama temen abang F, mau tanya abang ada tidak kenalan abang yang kerja PSK?	
I1.W1.015	ITEE	Ada sih kak cuman aku tanya dulu ka, mau engga di wawancarai, akupun kenal dia karena uda sering order gr*b ku kak, karena dah sering jadi asal kalo dia mau pulang tinggal chat aku.	
I1.W1.016	ITER	Ohh gitu ya bang yauda bang tanya aja dulu sama temennya abang, soal identitas aman kok bang nti di samarin.	

---

I1.W.017	ITEE	oke kak nanti aku kabarin ya kak
I1.W1.018	ITER	Iya bang terimakasih sebelumnya bang
I1.W.019	ITEE	Iya kak sama sama

---



## Lampiran Wawancara Ke-2 Informan II

**Nama samaran** : A  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 7 September 2022  
**Pukul** : 12.34 WIB  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
I1.W1.020	ITEE	Assalamualikum kak, kak maaf sebelumnya saya uda nanyak sama temenku itu cuman dia engga mau kak	
I1.W1.021	ITER	Waallaikum salam bang, oh iya bang, kira-kira temen abang yang lain ada tidak ya bang?	
I1.W1.022	ITEE	coba aku cari dulu ya kak nanti aku kabarin.	
I1.W1.023	ITER	Iya bang makasih banya bang sebelumnya	
I1.W1.024	ITEE	Iya ka sama- sama	

### Lampiran Wawancara Ke-3 Informan II

**Nama samaran** : A  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 7 September 2022  
**Pukul** : 12.34 WIB  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
I1.W1.025	ITER	Assalamualaikum bang, izin sebelumnya mengganggu, mau tanya uda ada kabar belum bang?	
I1.W1.026	ITEE	Waallaikum salam kak, uda kak tapi ini dia supir truck gitu kak, itupun dari temen ke temen si kak jadi, namanya ini bang AJ nah bang AJ ini punya temen yang kerjanya PSK kak, kemarin itu uda aku tanyak temennta bisa tidak di wawancarai untuk penelitian buat skripsi soal identitas di samarkan, ku bilang gitu kak kemarin mau kok kak, tinggal orang kakak aja kapan ada waktu biar ketemu ama bg AJ dan temennya.	
I1.W1.027	ITER	ohh gitu ya bang yauda bang boleh lah kalau gitu bang	
I1.W1.028	ITEE	aku kasi kontaknya juga sama kakak manatau aku lagi engga bisa dihubungin langsung kemereka aja kak	

---

		uda aku sampein juga kok kak
I1.W1.029	ITER	ohhh iya bang makasih banyak ya bang uda mau bantuin aku
I1.W.030	ITEE	Oke kak aman itu kak

---



**Lampiran Wawancara Ke-1 Informan III**

**Nama samaran** : AJ

**Hari/Tanggal** : Minggu/ 25 September 2022

**Pukul** : 19.30 – 20.21 WIB

**Tempat** : Café Rumah Kaca

**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara

**Code** : I

<b>CODING</b>		<b>VERBATIM</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>TEMA</b>
II.W1.001	ITER	Siang bangg, kenalin saya Rahmi Fadhlah. Panggil rahmi aja biasanya bang. Jadi maksudnya saya mau wawancarain abang ni buat jadi informan tentang si SS bang. Keberatan ga bang kira-kira?		
II.W1.002	ITEE	Siang dek, ooo oke mi. Abang AJ (nama samaran). Boleh kok nanya-nanya dek kalo lagi gada kerjaan aman aja		
II.W1.003	ITER	Nanti abang jawab setau abg tentang si SS bang. Tenang semua disamarin kok bang supaya gatau informasi pribadi abang.		
II.W1.004	ITEE	Oke dek gas terus...		
II.W1.005	ITER	Bisa dimulai sekarang nih kan bang?		
II.W.1006	ITEE	Okeoke bisa dek.		
II.W1.007	ITER	Jadi bang, seberapa dekat abg sama SS?		
II.W1.008	ITEE	Hmmm.... pernah dekat gitu sih dek, udah gitu kan kami dekat rumahnya. Belom pernah sampe pacaran		

		cuman dekat-dekat gitu aja sampe sekarang		
11.W1.009	ITER	Kalo tentang SS ni dia jadi PSK abang tau sejak kapan?		
11.W1.010	ITEE	Kurang tau abang kapan dek, cuman waktu itu abang pernah pake jasanya tuh baru ketauan. Cuman dia bilang jangan kasih tau siapa-siapa jadi kami sama-sama tau aja gitu (tertawa kecil)		
11.W1.011	ITER	Jadi kemarin itu yang waktu abang antar?		
11.W1.012	ITEE	Pas itu udah tau la dek, udah lama taunya tuh. Cuman kemarin ngawanin aja		
11.W1.013	ITER	Kalo abang udah tau nih kerjanya, terus hubungan sama dia itu cemani bang? Pacar nya?		
11.W1.014	ITEE	Abang belum pernah nembak dia, cuman kalo kek pacar udah kek pacar (tertawa) soalnya curhat-curhat ya ke abang, kadang ngantar gitu ya sama abang		
11.W1.015	ITER	Jadi sering la kak SS tuh curhat ke abang ya		
11.W1.016	ITEE	Bisa dibilang gitula dek		
11.W1.017	ITER	Waktu abang pertama kali tau, SS responnya gimana bang?		
11.W1.018	ITEE	Jadi waktu tuh kan abang lagi nyari gitu kan, jadi aplikasi dek. Jumpa la deal oke, terus jumpa la rupanya SS dek abang pun kaget. Pertama dia kayak mo lari gitu (tertawa kecil) cuman	SS malu dan takut dengan pekerjaannya sebagai PSK	<b>Proses Penerimaan Diri (Denial)</b>

		ngomong-ngomong yaudah curhat la dia. Takut dia abang bocorin pula kemana-kemana. Nanti orang-orang tau, jadi dia bilang sama abang ‘jangan kasih tau siapa-siapa’ yaudah jadinya deket gitu la sama dia. Ya sebelumnya pun emang dah kenal juga cuman pas jumpa sama dia kekgitu situasi nya jadinya lucu la (tertawa)		
I1.W1.019	ITER	Jadi dia cerita juga kenapa dia jadi PSK ke abang?		
I1.W1.020	ITEE	Engga dek cuman abang dahtau la, karena abang kenal juga dia sama keluarganya dek.		
I1.W1.021	ITER	Pernah cerita sama abang dia marah gitu pas cerita tentang kerjanya jadi PSK?		
I1.W1.022	ITEE	Marah paling kalo ada customernya yang betingkah aja gitu dek. Kalo dia cerita marah harus ngambil kerja PSK gada cerita. Dari gerak geriknya aja abang tengok dia bukan marah tapi terpaksa gitu	SS tidak marah namun terpaksa mengambil pekerjaan itu	<b>Proses penerimaan diri (Anger)</b>
I1.W1.023	ITER	Terpaksa karena tanggungan gitu ya bang... Berarti dia gada ngerasa marah harus ngambil jalan ini ya bang		
I1.W1.023	ITEE	Gada dek gada marah yang abang tau ya, dia gapernah cerita marah gitu.		
I1.W1.024	ITER	Kalo gitu SS pernah cerita gitu bang mau cari kerjaan yang lain?		

II.W1.025	ITEE	Nyari sih gapernah dek, cuman abang tawarin aja kadang. Dia bukan gamau cuman masih mau banyakin tabungan dulu katanya	Responden tidak melakukan apapun	<b>Proses penerimaan diri (Bergaining)</b>
II.W1.026	ITER	Yang abang tau SS nih gimana bang? suka menyendiri gitu ga bang?		
II.W1.027	ITEE	(tertawa) kalo sendiri-sendiri gitu bahaya dek. Cuman dia ga suka menyendiri gitu dek. Kayak normal aja, abang aja kalo ga ketemu hari itu pas waktu mau make jasa. Ya gatau juga dia kerjanya gitu		
II.W1.028	ITER	Berarti bener-bener pande berkamuflase gitu ya bang		
II.W1.029	ITEE	Pande nutupin gitu la dek		
II.W1.030	ITER	Kalo abang bilang sesuatu gitu bang tentang kerjaan SS. Misal abang bilang gabaik gitu dia tersinggung ga bang?		
II.W1.031	ITEE	Belom pernah abang bilang gitu dek, cuman pasti kalo abang bilang gitu dia nyerang balik pasti (tertawa)		
II.W1.032	ITER	Karena abang dah kenal kak SS sebelum jadi PSK. Apa yang berubah pas udah jadi PSK ni bang? Suka marah ga bang jadinya?		
II.W1.033	ITEE	Kalo yang abang tengok dari dulu baek sih dek dianya, sampe sekarang pun. Ga galak kali dia. Ga pemaah juga dia dek. Sampe sekarang pun ya masih gitu dek	SS tidak pemaah dan baik	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri)</b>

I1.W1.034	ITER	Kalo sama abang sendiri tu pernah marah ga bang?		
I1.W1.035	ITEE	Paling marah” cewek dek ngambek gitu biasa...		
I1.W1.036	ITER	Udah kayak pacaran aja kelen ya bang		
I1.W1.037	ITEE	Banyak yang bilang gitu memang (tertawa)		
I1.W1.038	ITER	Terus yang abang tau tentang SS tuh gimana bang?		
I1.W1.039	ITEE	Apa ya... abang tengok gampang bekawan sih dia dek. Dari dulu sampe sekarang kayak bisa aja bekawan sama siapa aja. Kalo orang-orang bilang humble gitu, abang rasa kuat juga dia sembunyiin pekerjaannya sampe sekarang	SS memiliki teman yang banyak dan dapat berbaur dengan mudah	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
I1.W1.040	ITER	Nah abang nih kan kadang yang antar jemput dia kan bang?		
I1.W1.041	ITEE	Ga tiap hari dek, abang kan ada kerjanya juga. Kalo nyupir pasti lama pulang, cuman kadang kalo dirumah tuh pasti dia chat minta temeni lah		
I1.W1.042	ITER	Kalo SS nih mau ga dia minum gitu bang? ngerokok gitu?		
I1.W1.043	ITEE	Engga dek, gapernah dia. Ngerokok gapernah sama sekali. Abang kalo jemput tu pasti ya sadar juga.	SS sangat menjaga dirinya	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
I1.W1.044	ITER	Berarti bandel-bandel karena tuntutan uang aja ni bang?		

II.W1.045	ITEE	Iya dek, karena cuman panggilan sama nunggu aja dia tuh. Abang rasa kalo dah ikut orang bisa bahaya juga tuh kayak karaoke itu kan. Pasti minum tuh minimal harus mau		
II.W1.046	ITER	Abang mau marahin dia gitu ga kalo dia engga-engga kayak minum atau mau merokok		
II.W1.047	ITEE	Marahin juga (tertawa) kalo dia cerita. Tapi dia belum pernah abang tengok kekgitu pande dia jaga diri	SS pandai menjaga diri dengan penyesuaian yang baik	<b>Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik)</b>
II.W1.048	ITER	Memang udah kuat gitu dia ya bang ga terpengaruh		
II.W1.049	ITEE	Iya dek betol tuh		
II.W1.050	ITER	Kalo hubungan orangtua SS gimana bang?		
II.W1.051	ITEE	Baek dek, sama abang pun baik. Jadi kalo hubungan keluarga nya bagus la dek. Kayak santai-santai aja, SS peduli sama mamaknya. Kekgitu pun mamaknya, pas waktu bapaknya masih ada pun baik kali bapaknya tuh dek	SS memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak)</b>
II.W1.052	ITER	Berarti abang udah kenal bapaknya juga bang?		
II.W1.053	ITEE	Iya dek udah, abang udah kenal lama sama si SS nih. Jadi tau juga la keluarganya dek		

II.W1.054	ITER	Kalo dari keseharian nih bang, si SS tu ngapain aja bang?		
II.W1.055	ITEE	Abang ga 24 jam dek samanya (tertawa kecil) cuman ya kalo abang tanya tuh paling kesehariannya beberes rumah. gitu-gitu dek		
II.W1.056	ITER	Kalo kesukaan SS tu apa bang? Ngapain gitu bang?		
II.W1.057	ITEE	Suka kalo pas banyak duet dek (tertawa) kalo da banyak duet ngomongnya pasti 'caerrr' gitu (tertawa) kalo banyak duet paling jajan terus ngasih orangtua tuh biasanya. Ya ga depan abang ngasih nya tapi dia cerita gitu dek	SS menghargai dirinya dengan jajan dan memberi orangtua	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri)</b>
II.W1.058	ITER	Kalo jajan sama abang tuh?		
II.W1.059	ITEE	Iya dek kadang abang juga yang bayarin padahal dia yang caer (tertawa)		
II.W1.060	ITER	Yang abang pandang ni dari SS, apa kelemahannya bang?		
II.W1.061	ITEE	Wih kelemahan ya dek, keknya pasti dia butuh orang yang nafkahn dia sih atau butuh kerjaan baru yang mapan	SS merasa butuh seseorang yang bisa nafkahn dan memberi pekerjaan yang lebih baik	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri)</b>
II.W1.062	ITER	Abang gabisa nafkahn dia?		
II.W1.063	ITEE	(tertawa) bukan gabisa, cuman belum ada niatan aja abang nikah gitu. Masih		

		nyari duit yang banyak dulula		
I1.W1.064	ITER	Pernah abang sama SS bermasalah?		
I1.W1.065	ITEE	Pernah la dek, cuman dah dewasa dia dek diselesaikan gitu sama abang kalo ada masalah	SS memiliki spontanitas untuk menyelesaikan permasalahannya	<b>Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri)</b>
I1.W1.066	ITER	Ga egois gitu dia bang?		
I1.W1.067	ITEE	Engga dek dewasa kali la menurut abang		
I1.W1.068	ITER	Mantap berarti bang (tertawa)		
I1.W1.069	ITEE	Iya dek (tertawa)		
I1.W1.070	ITER	Yaudah bang udah habis ni bang yang mau ditanyaa		
I1.W1.071	ITEE	Ohh uda dek oke, yakin ni gada lagi?		
I1.W1.072	ITER	Iya bang (tertawa) kalo ada lagi nanti saya tanya lgi la bang		
I1.W1.073	ITEE	Boleh kalo lagi ga nyupir boleh aja, sekalian maen-maen sama SS		
I1.W1.074	ITER	Demem abang sama SS kan (tertawa)		
I1.W1.075	ITEE	Spek-spek aja tadiii (tertawa)		
I1.W1.076	ITER	(tertawa) yaudah bang makasih banyak ya bang		
I1.W1.077	ITEE	Oke dekkk...		

## A. RESPONDEN 1 (SS)

### 1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden I

**Nama samaran** : SS  
**Hari/Tanggal** : Jum'at/ 16 September 2022  
**Pukul** : 13.00 – 13.15 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W1.001	ITER	Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Sebelumnya maksud saya mengundang kamu ingin melakukan wawancara proses penerimaan diri kamu sebagai pekerja PSK. Apakah kamu bersedia?	
R1.W1.002	ITEE	Selamat siang rahmi, aku bersedia. Ini aku manggilnya lebih enak gimana?	
R1.W1.003	ITER	Rahmi juga boleh kak biar enakk	
R1.W1.004	ITEE	Okey mi	
R1.W1.005	ITER	Maap ya kak mengganggu waktunya, jadi dari bang AJ sarani kakak sebagai responden	
R1.W1.006	ITEE	Iya mi dah dibilang bang AJ juga kemaren. Mau aja	

		cuman aku sendiri jangan disebar siapa akunya
R1.W1.007	ITER	Data kakak sebagai responden tidak akan disebar dan pasti saya samarin kak
R1.W1.008	ITEE	Ooo yaudah cuman masih takut aja aku
R1.W1.009	ITER	Tenang kak aman kok pasti
R1.W1.010	ITEE	Okee... ini mau langsung diwawancarin ya?
R1.W1.011	ITER	Kalo kakak sudah bersedia biar kita mulai wawancaranya kak
R1.W1.012	ITEE	Kasih aku waktu dulu ya soalnya baru pertama kali diwawancarain. Lagian aku masih agak takut buat jawab semua pertanyaan ini. Siapin jawaban dulu yaaa.... Ntah besok kita ketemu lagi gitu
R1.W1.013	ITER	Boleh kak, jadi kesediaan kakak yang saya butuhin. Kalo kakak sudah merasa okee baru kita mulai wawancaranya kak.
R1.W1.014	ITEE	Gapapa kannnn? Betul deh kayak deg-degan aja tetiba ditawarin jadi responden (ketawa kecil)
R1.W1.015	ITER	Gapapa kak, untuk jadwalnya kita kabaran aja ya kak
R1.W1.016	ITEE	Oke mi

## 2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden I

**Nama samaran** : SS  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 18 September 2022  
**Pukul** : 17.00 – 17.20 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : II

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W2.017	ITER	Haloo kak, sendiri aja ni kak	
R1.W2.018	ITEE	Halo mi, iyaa ngapain sama bang AJ. Bukan siapa-siapa aja kok	
R1.W2.019	ITER	Ooo begitu.. tapi kayak dekat kali sama kakak	
R1.W2.020	ITEE	Ya pelanggan gitu lah, cuman ya karena dekat aja rumahnya jadi aman-aman aja aku rasa	
R1.W2.021	ITER	Berarti tentangga gitu kak?	
R1.W2.022	ITEE	Ga dekat-dekat kali sih satu jalan aja samanya, tapi nih mi aku gabisa lama-lama lah. Karena ada janji udahan aku	
R1.W2.023	ITER	Jam berapa kakak janjinya tuh? Kalo disempatin wawancara beberapa pertanyaan bisa tuh kak?	
R1.W2.024	ITEE	Sebentar lagi sih setengah 6. Aturan lebih cepet kita jumpanya ya.... tadi besiap aku yang lama yaa	

R1.W2.025	ITER	Bentar lagi dong kak, kalo gitu ini di atur ulang jadwalnya aja kak wawancaranya? Janji sama.... client kakak?
R1.W2.026	ITEE	Hehehehe janji sama orang mi. Kalo besok bisa?
R1.W2.027	ITER	Besok bisa kak, saya kosong kok kak
R1.W2.028	ITEE	Besok ya mi, maaf ya aku ribet kali orangnya
R1.W2.029	ITER	Justru saya kak yang takut mengganggu waktu kakak. Kalo besok kakak bisa kita disini lagi ya kak
R1.W2.030	ITEE	Oke mi ntar kita kabaran yaa
R1.W2.031	ITER	Okee kak

### 3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden I

**Nama samaran** : SS  
**Hari/Tanggal** : Senin/ 19 September 2022  
**Pukul** : 14.06 – 14.22 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : III

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W3.032	ITER	Siang kak, apa kabarnya?	
R1.W3.033	ITEE	Hehehehe siang mi. Baik la baru kemaren jumpa kan	

R1.W3.034	ITER	Hehehee... bising kali ya kak
R1.W3.035	ITEE	Iya mi pas pula ada acara nih ya
R1.W3.036	ITER	Iya kak gapapa ni kita wawancara aja kak?
R1.W3.037	ITEE	Ntar ketauan ga tuh?
R1.W3.038	ITER	Ketauan orang gimana kak?
R1.W3.039	ITEE	Maksudnya kedengeran orang gitu, takut kakak
R1.W3.040	ITER	Oooo kalo gitu pindah tempat aja kita yuk kak?
R1.W3.041	ITEE	Kemana tuh mi?
R1.W3.042	ITER	Rumah makan Tria gimana kak?
R1.W3.043	ITEE	Ih sempit tempatnya tu mi, makin gatenang kakak ntar
R1.W3.044	ITER	Jadi mau diundur lagi aja kak wawancara nya? Besok gimana kak?
R1.W3.045	ITEE	Iya deh mi, disini yang enak kalo ngomong cuman ada acara pulak. Besok siang aja kita jumpa lagi ya gapapa kan? Aku pun mau jumpain orang lagi sih ni
R1.W3.046	ITER	Berarti besok siang ya kak
R1.W3.047	ITEE	Iya mi disini lagi ya
R1.W3.048	ITER	Oke kak

#### 4. Lampiran Wawancara Ke-4 Responden I

**Nama samaran** : SS  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 20 September 2022  
**Pukul** : 13.05 – 14.03 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : IV

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W4.049	ITER	Siang kak, panas kali ya kak	
R1.W4.050	ITEE	Siang mi, iyaa ni tapi sepi jadi enak lah ni wawancaranya ya	
R1.W4.051	ITER	Bisa kak, alhamdulillah juga ya kak sepi jam segini	
R1.W4.052	1q	Iya mi, yokla dah ketunda-tunda	
R1.W4.053	ITER	Untuk sekarang apa aja kegiatan kakak? selain bekerja	
R1.W4.054	ITEE	Untuk sekarang, aku masih bekerja sebagai PSK aja sih. Kegiatan diluar itu belum ada mi	
R1.W4.055	ITER	Tapi sekarang masih tinggal dengan orangtua?	
R1.W4.056	ITEE	Iya. Untuk sekarang aku masih tinggal dengan orangtua aku dan adik-adik aku	

R1.W4.057	ITER	Jadi kakak ni ada adek lagi? ada berapa adek kakak?
R1.W4.058	ITEE	Adekku ada dua, jadi aku tinggal sama mamak dan dua adekku aja mi.
R1.W4.059	ITER	Berarti kakak anak pertama?
R1.W4.060	ITEE	Iya aku anak pertama
R1.W4.061	ITER	Ohh begitu... Adek-adek kakak sekolah?
R1.W4.062	ITEE	Iya. Jadi adekku yang kedua tu masih SMP Kelas 2, yang ketiga itu masih SD kelas 5.
R1.W4.063	ITER	Jadi orangtua kakak apa kerjanya?
R1.W4.064	ITEE	Kalo mamak tu engga kerja, cuman kadang tu mau nyuci baju tetangga. Kalo bapak udah lama meninggal.
R1.W4.065	ITER	Innalillahi, jadi secara ga langsung kakak jadi tulang punggung keluarga yaa..
R1.W4.066	ITEE	Iya bener...
R1.W4.067	ITER	Yauda kalo gitu, saya boleh bertanya yang lebih detail ke kakak ya
R1.W4.068	ITEE	Iya boleh mi
R1.W4.069	ITER	Kakak jadi PSK ini percaya diri ga kak?
R1.W4.070	ITEE	Gapede la kakak mi

R1.W4.071	ITER	Apa kakak merasa pekerjaan jadi PSK sangat menyenangkan?		
R1.W4.072	ITEE	Kalo menyenangkan tentunya engga ya. Karena kalo jadi PSK ya kesannya kan kotor dan engga baik banget jadi PSK	Responden tidak percaya diri dengan pekerjaannya	<b>Proses Penerimaan Diri (Denial)</b>
R1.W4.073	ITER	Apa kakak merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini?		
R1.W4.074	ITEE	Engga mi, merasa aman dari sisi pendapatan ya mi cuman kalo nyaman jujur kakak engga nyaman banget	Responden merasa sedih karena harus menjadi PSK	<b>Proses Penerimaan Diri (Denial)</b>
R1.W4.075	ITER	Berarti kakak ada keinginan buat keluar dari pekerjaan ini?		
R1.W4.076	ITEE	Pastinya ada mi		
R1.W4.077	ITER	Berarti karena kebutuhan mendesak aja ya kak. Jadi ada la perasaan kecewa kakak karena keadaan ekonomi kakak la?		
R1.W4.078	ITEE	Kecewa engga mi, kek gada rasa kecewa aja karena udah ini lah jalannya		
R1.W4.078	ITER	Kecewa atau lebih ke marah kak?		

R1.W4.079	ITEE	Kalo marah pasti ya mi tapi cuman bisa di pendam diri sendiri mi. Mau marah sama siapa mi		
R1.W4.080	ITER	Dengan pekerjaan sekarang ini, apa yang kakak rasakan?		
R1.W4.081	ITEE	Yang aku rasa sih mi ga emosional banget, cuman ngerasa asing gitu sih. Harus bisa akrab sama orang asing yang belum kenal sama sekali. Sempat menangis gitu kak sendiri, sedih rasanya kak karena bapak udah meninggal hal ini yang harus aku jalani	Responden merasa terpaksa harus menjalani ini karena faktor ekonomi. Semenjak figur ayah tidak ada responden harus menjalani diri sebagai tulang punggung keluarga	<b>Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>)</b>
R1.W4.082	ITER	Tapi emang kakak udah bener-bener banget milih jadi PSK?		
R1.W4.083	ITEE	Iya mi, udah keknya ini lah cara yang cepat		
R1.W4.084	ITER	Kakak udah coba cara lain ga sebelum jadi PSK? Kenapa harus mengambil jalan PSK ini?		
R1.W4.085	ITEE	Ada mi usaha buat tidak mengambil jalan ini. Tapi kebutuhan yang mendesak mi yang setiap hari pasti ada dan biaya adek-adek yang masih sekolah yang	Responden sudah berupaya untuk tidak menjadi PSK namun kebutuhan yang mendesak membuat responden harus mengambil jalan ini	<b>Proses penerimaan diri (<i>Bergaining</i>)</b>

		buat aku masih harus menjalani ini mi		
R1.W4.086	ITER	Apakah kakak tertekan dengan pekerjaan yang saat ini dijalani?		
R1.W4.087	ITEE	Tertekan sih tidak terlalu ya mi, cuman waktu pertama kali itu ya sedikit nangis karena baru pertama kali jadinya sedih aja gitu	Responden hanya merasa sedih dan menangis pada awal bekerja sebagai PSK	<b>Responden penerimaan diri (Depression)</b>
R1.W4.088	ITER	Jadi pas waktu awal-awal sampe ga nafsu makan juga. nangis terus sampe gamau berbicara sama oranglain?		
R1.W4.089	ITEE	Engga mi, cuman nangis aja abistu biasa aja karena pasti awal-awal kaget aja mi		
R1.W4.090	ITER	Karena kakak sudah paham tentang PSK dan sedang menjalaninya, kakak terima ga di diri kakak kalo dah disebut sebagai PSK?		
R1.W4.091	ITEE	Kalo untuk diri sendiri nih ya mi, aku udah terima sama yang aku jalani dan resiko nya mi. Tapi aku masih belum berani bilang kalo kerjaan aku PSK. Pastinya ini bias kan mi kalo aku bilangin ke orang-orang pekerjaanku.	Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>

R1.W4.092	ITER	Dari umur berapa kakak udah ambil jalan ini?		
R1.W4.093	ITEE	Jadi kakak udah sekitar 2 tahun mi jadi PSK. Berartipas umur 23 mi aku mulai ambil jalan ini		
R1.W4.094	ITER	Jadi sebelum memulai pekerjaan ini, kak bekerja sebagai apa?		
R1.W4.095	ITEE	Ini ya mi sebelum itu sempet kerja apa aja semua dikerjain, cuman masih kurangg aja mi buat kebutuhan. Sempat jaga paket juga mi itu kan gajinya sebulan kecil kali kan gacukup buat mamak sama adek. Udah gitu kerjanya dari pagi sampe sore, udah cape digaji cuman sedikit mi.		
R1.W4.096	ITER	Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu?		
R1.W4.097	ITEE	Kakak juga bingung ya mi, soalnya kalo dibilang menghargai diri sendiri tapi kerjanya kayak gini. Tapi dari diri kakak sendiri ini menghargai kakak sebagai tugas anak pertama gitu	Responden merasa sudah menghargai dirinya sendiri	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R1.W4.098	ITER	Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu?		

R1.W4.099	ITEE	Kakak cuman merasa seorang pekerja keras gitu aja mi. Baik dan buruknya ke diri kakak yang utama baik ke keluarga kakak	Responden adalah sosok yang mengutamakan kepentingan keluarga daripada diri sendiri	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R1.W4.100	ITER	Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu?		
R1.W4.101	ITEE	(ketawa) engga banget mi, sekiranya udah ada jalan lain dari kerjaan ini pastinya kakak keluar. Pngen la kerja yang normal-normal aja mi	Responden ingin keluar dari pekerjaan ini	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R1.W4.102	ITER	Ada perasaan khawatir tentang masa depan kakak tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami?		
R1.W4.103	ITEE	Khawatir ada mi, bahkan mikir lah mi kalo kerjaan kekgini bisa gak ya dapat suami atau pasangan nanti yang baikk hehe.. Makanya diem-diem aja jangan sampe orang lain tau mi gitu	Responden merasakan kekhawatiran dengan masa depannya	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R1.W4.104	ITER	Berarti belum ada yang tau ya kakak kerja ini?		

---

R1.W4.105	ITEE	Belum tau mi, bahkan orangtua juga. Cuma kawan-kawan sejawat aja la yang kerja ini juga yang tau
R1.W4.106	ITER	Tetangga kak? Jadi belum ada gangguan dari siapapun ni kak?
R1.W4.107	ITEE	Belum mi jadi masih merasa tenang aja
R1.W4.108	ITER	Oke kak, jadi tadi sudah saya sampaikan beberapa pertanyaan tentang bagaimana proses penerimaan diri kakak sebagai PSK. Masih ada beberapa pertanyaan lagi nih kak, gimana kak masih bisa kita lanjut kak?
R1.W4.109	ITEE	Sebenarnya aku ada janji ni mi, kalo misal besok kita jumpa lagi bisa ga mi?
R1.W4.110	ITER	Boleh kak boleh aja, jadi nanti kabaran aja ya kak buat nanya kapan kakak bisanya..
R1.W4.111	ITEE	Iya mi boleh pokoknya aman...
R1.W4.112	ITER	Makasih banyak kak wawancara hari ini....
R1.W4.113	ITEE	Sama-sama mi, aku pergi dulu ya..

---

---

R1.W4.114	ITER	Okee... hati-hati kak
-----------	------	-----------------------

---

R1.W4.115	ITEE	Okeeee....
-----------	------	------------

---

### 5. Lampiran Wawancara Ke-5 Responden I

**Nama samaran** : SS

**Hari/Tanggal** : Kamis/ 22 September 2022

**Pukul** : 15.08 – 16.11 WIB

**Tempat** : Café Rumah Kaca

**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara

**Code** : V

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W5.115	ITER	Sore kak... maaf ya kak mengganggu waktunya	
R1.W5.116	ITEE	Sore rahmii... tenang aja ga sibuk-sibuk kali kok	
R1.W5.117	ITER	Kak jadi kita lanjutni kan wawancara nya yg semalem belum siap	
R1.W5.118	ITEE	Jadi mi, tanya-tanya laa	
R1.W5.119	ITER	Darimana kakak tadi?	
R1.W5.120	ITEE	Dari rumah aja, semalem harusan kita wawancara kan. Semalam aku ada kerjaan mi maaf ya mi	
R1.W5.121	ITER	Saya la kak yang harus minta maaf udah ganggu waktu kakak..	

R1.W5.122	ITEE	(ketawa) yaudah lanjut apa aja kemarin yang belum mi		
R1.W5.123	ITER	Kakak sendiri ada harapan ga kak dari kerjaan ini?		
R1.W5.124	ITEE	Harapan pasti la mi karena banyak yang ditanggung		
R1.W5.125	ITER	Sejauh mana akan kakak jalani pekerjaan PSK ini?		
R1.W5.126	ITEE	Hmmm sampe adek-adek kakak dan orangtua kakak dapat tercukupi kebutuhannya. Dan juga adek kakak dapat menempah masa depannya supaya tidak seperti kakaknya. Semoga juga dikedepannya kakak dapat kehidupan yang lebih baik lagi	Responden berharap kehidupan selanjutnya untuk adek-adeknya dan dirinya dapat lebih baik	<b>Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis)</b>
R1.W5.127	ITER	Apa target kakak setelah menjadi seorang PSK?		
R1.W5.128	ITEE	Kalo yang pingin dicari tentunya uang si mi, setidaknya keuangan lebih baik dari sebelumnya begitu. Dapet duit banyak mungkin bisa usaha juga mi (ketawa)	Responden berharap kehidupannya menjadi lebih baik dari segi ekonomi	<b>Faktor penerimaan diri (Keberhasilan)</b>
R1.W5.129	ITER	Apa yang kakak ketahui tentang diri kakak sendiri?		
R1.W5.130	ITEE	Diri kakak? tentang apani mi?		

R1.W5.131	ITER	Bebas kak, yang menggambarkan diri kakak		
R1.W5.132	ITEE	Menurut aku, aku tu happy ya orangnya dalam arti punya gambaran yang selalu cerita, terus mudahbergaul, pekerja keras dan bertanggung jawab sih mi	Responden membicarakan tentang dirinya	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri)</b>
R1.W5.133	ITER	Kakak termasuk pribadi yang mudah marah atau emosi ga?		
R1.W5.134	ITEE	Tergantung sih mi, tidak terlalu temperamen gtu		
R1.W5.135	ITER	Hal apa yang bisa buat kakak temperamen?		
R1.W5.136	ITEE	Lebih sering kalo udah disenggol tentang keluarga aku aja mi, nah itu aja kadang baper yaa kalo uda dibilangin tentang keluarga		
R1.W5.137	ITER	Hmmm iya kak bener... Sebagai PSK, apakah kakak yakin dapat melayani dengan baik?		
R1.W5.138	ITEE	Yakin sih mi, justru kakak jagonya (ketawa) cuman ya kadang perlakuan customer yang gaenak mi. Kakak ya harus tetap pande melayani mi	Responden yakin terhadap dirinya sendiri	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman diri)</b>
R1.W5.139	ITER	Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa		

		pandangan orang terhadap kamu?		
R1.W5.140	ITEE	Untuk sekarang semua masih oke-oke aja mi, karena gada yang tau kok kakak jadi PSK ni mi. Jadi pandangan orang paling cuma kok udah tua ga kerja-kerja gitu	Responden merasakan pandangan orang ke dirinya sendiri biasa saja	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R1.W5.141	ITER	Apa pandangan kakak terhadap orang lain?		
R1.W5.142	ITEE	Mungkin bilangnye enak ya jadi orang itu kerja normal, kantor atau buka usaha gitu mi. Kayak ngerasa beda sendiri gitu ya karena kerjaan yang 'tidak normal' ini mi	Responden merasa berbeda dengan orang lain biasanya	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R1.W5.143	ITER	Walaupun setiap orang punya masalahnya masing-masing ya kak		
R1.W5.144	ITEE	Iya mi benerrr cuman ya kelihatan normal aja		
R1.W5.145	ITER	Tapi belum tentu pendapatannya sebesar kakak ya, karena yang normal pasti pendapatannya ya sesuai budget aja ya kak		
R1.W5.146	ITEE	(ketawa) iya miii, tapi pasti ada tekanan di diri sendiri aja		
R1.W5.147	ITER	Bagaimana kakak menyikapi dengan terus		

		menerus bertahan dalam pekerjaan ini?		
R1.W5.148	ITEE	Walaupun aku masuk kedalam dunia PSK, tapi aku masih sadar mi kalo ga sadar aku bakal gila. Sebenarnya masih ada keinginan terus menerus buat tidak mengambil pekerjaan ini lagi mi. Tuntutan ekonomi aja yang memaksa, jadi pasti ada waktunya aku bakal keluar. Apalagi dunia begitu identik dengan obat-obatan makanya harus sadar supaya tidak terjerumus	Responden tidak terjerumus ke hal negatif	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R1.W5.149	ITER	Apa tindakan selanjutnya yang akan kakak lakukan?		
R1.W5.150	ITEE	Tetap menjaga diri ya mi, jangan telalu terbuai biar entar kalo udah cukup aja dari kerjaan ini. Cari kerjaan yang lain masih bisa dapat yang bagus mi	Responden tetap menjaga diri nya agar tidak terjerumus yang merugikan dirinya sendiri	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R1.W5.151	ITER	Menurut kakak, apa yang akan terjadi jika keluarga kakak tau pekerjaan kakak? Apa yang akan kakak lakukan?		

R1.W5.152	ITEE	Itula yang masih ditakutin mi, gatau bakal apa responnya mi. Pastinya bakal ngerasa tercabik-cabik hatinya ya mi anaknya jadi PSK ini mi	Responden sangat takut jika diketahui orangtua	<b>Faktor penerimaan diri (Tidak adanya hambatan lingkungan)</b>
R1.W5.153	ITER	Terus... Selama kakak menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kakak. Apa perasaan yang kakak alami?		
R1.W5.154	ITEE	Ada memang yang tau beberapa mi. Berangsur-angsur gada perasaan sedih gitu sih mi. Yauda ini jalan kakak ambil pasti ada resiko nya kalo ketauan	Responden siap mengambil resiko jika ketahuan menjadi PSK	<b>Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat)</b>
R1.W5.155	ITER	Berarti yang tau ga ngomong kesana kemari ya kak		
R1.W5.156	ITEE	Iya mi... paling hitungan jari aja yang tau mi		
R1.W5.157	ITER	Cuman pasti walaupun sedikit menyebar ya kak seharusnya		
R1.W5.158	ITEE	Iya mi, pasti suatu saat bakal ketauan. Tapi kakak berharap ya kakak siap sama kejadian itu		

R1.W5.159	ITER	Lalu ni kak... Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kakak jika sedang berkumpul dengan teman kakak?		
R1.W5.160	ITEE	Ada mi ada, kalo kumpul gitu nongkrong kadang takut aja ketauan. Malu kali pasti, pasti pengen menghindar aja kalo uda membahas kerjaan mi	Responden merasa sangat cemas jika berkumpul dengan teman-temannya	<b>Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik)</b>
R1.W5.161	ITER	Apa yang kakak pikirkan tentang pandangan orang terhadap diri kakak?		
R1.W5.162	ITEE	Ga terlalu kakak pikirin mi, gabanyak yang komen soalnya mi.	Responden tidak terlalu memikirkan pandangan orang	<b>Faktor penerimaan diri (Perspektif Diri)</b>
R1.W5.163	ITER	Itu aja kak?		
R1.W5.164	ITEE	Iya mi... intinya masih enak bergaul aja gtu		
R1.W5.165	ITER	Hmm begituu kak...		
R1.W5.165	ITEE	Pertanyaannya masih banyak lagi mi?		
R1.W5.166	ITER	Lumayan sih kak		
R1.W5.167	ITEE	Kalo kita lanjut lain hari bisa mi?		
R1.W5.168	ITER	Boleh kak boleh gapapa kak		

R1.W5.169	ITEE	Izin ya mi soalnya kakak ada urusan mendadak mi
R1.W5.170	ITER	Siap kak. Terimakasih ya kak kita jumpa lain hari kak
R1.W5.171	ITEE	Iya mi okeee..

## 6. Lampiran Wawancara Ke-6 Responden I

**Nama samaran** : SS  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 25 September 2022  
**Pukul** : 14.14 – 14.44 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : VI

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R1.W6.172	ITER	Halooo kak jumpa lagi	
R1.W6.173	ITEE	Halo mi, dah keberapa kali ini ya kita mi	
R1.W6.174	ITER	Iya kak jadi banyak waktu kakak luangin buat saya	
R1.W6.175	ITEE	(ketawa) ih uda mi santai ajaa. Kemarin kita sampe mana mi?	
R1.W6.176	ITER	Kemarin sampe faktor penerimaan diri kak, tapi	

		masih berlanjut ni kak pertanyaannya		
R1.W6.177	ITEE	Ohh lanjut mi lanjut		
R1.W6.178	ITER	Kakak orangtua tinggal ibu?		
R1.W6.179	ITEE	Iya mi tinggal ibu kakak la mi		
R1.W6.180	ITER	Adek ada berapa tu kak?		
R1.W6.181	ITEE	Adek ada dua mi		
R1.W6.182	ITER	Tapi kakak sama orangtua masih berhubungan baik kan kak?		
R1.W6.183	ITEE	Masih mi sampe sekarang oke-oke aja mi		
R1.W6.184	ITER	Seandainya nanti orangtua kakak mengetahui pekerjaan kakak dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kakak?		
R1.W6.185	ITEE	Kakak pasti jelasin ke orangtua kakak dek. Ya kakak gini bukan serta merta karena kemauan kakak. Karena kebutuhan ekonomi aja mi, kalopun kakak harus tinggalin kerjaan ini ya kakak memang siap ninggalin mi tapi kalo udah cukup aja duit mi	Responden siap meninggalkan pekerjaan ini jika orangtua tidak menerima	<b>Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak)</b>

R1.W6.186	ITER	Berarti untuk hubungan sama kedua orangtua sangat baik ya kak?		
R1.W6.187	ITEE	Iya baik banget, sampe sekarang aku masih berbakti		
R1.W6.188	ITER	Pasti nya kalo udah cape banget teringat sosok bapak ya kak?		
R1.W6.189	ITEE	Iya mi, inget bapak pingin ngadu gitu kan tapi udah gak ada jadinya harus kuat sendiri.		
R1.W6.190	ITER	Menurut pandangan kakak, bagaimana pola asuh dari orangtua kakak?		
R1.W6.191	ITEE	Pola asuh tu campur ya mi, dulu tuh dibawa dari bapak yang pekerja keras. Jadi bapak itu ngajarin terus kerja keras tapi tetap ga marah gitu kalo lagi capek. Tetap ngasih waktu ke anak-anaknya. Setelah peninggalan bapak, lama-kelamaan terikut pola asuh mamak. Tapi dari keduanya selalu beri kebebasan ke aku mi, jadi tipenya itu ngebebasin asal tetap berbakti ke orangtua.	Responden diberi kebebasan kepada pola asuh kedua orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>

		Intinya ga melawan orangtua gitu mi		
R1.W6.192	ITER	Apakah orangtua kakak memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kakak?		
R1.W6.193	ITEE	Engga mi, ngebebasin kakak mi apapun kemauan kakak mi. Diawasin pasti mi tapi ya semenjak bapak kakak udah gada ya makin bebas aja mi	Responden tidak dipaksa untuk mematuhi keputusan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R1.W6.194	ITER	Apakah orangtua kakak membiarkan apapun keputusan kakak?		
R1.W6.195	ITEE	Iya mi bener-bener ngebiarin cuman pastinya jangan ngecewain gitu aja mi	Responden memiliki hak penuh dalam keputusan yang dia ambil	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R1.W6.196	ITER	Sejauh mana kakak memandang diri kakak sendiri?		
R1.W6.197	ITEE	Kakak merasa ga stress kayak mamak dapat kakak bantu itu kesenangan di kakak sendiri jadi kalo kakak senang berarti kakak terhindar dari stress kan. Intinya totalitas kakak ke keluarga aja udah	Responden menggambarkan dirinya baik jika dapat membantu orangtuanya	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri)</b>

R1.W6.198	ITER	Jadi menghargai diri sendiri dengan membantu orangtua begitu ya kak?		
R1.W6.199	ITEE	Nah iya mi... seperti itu la yang aku rasain..		
R1.W6.200	ITER	Sampe gada tujuan lain selain membahagiakan keluarga ya kak		
R1.W6.201	ITEE	Begitulah mi cerita anak pertama mi		
R1.W6.202	ITER	Ga kepikiran buat cari cowok juga dong kak?		
R1.W6.203	ITEE	Nanti datang sendiri jodoh itu mi (ketawa)		
R1.W6.204	ITER	Selama ini kakak memandang diri kakak seperti apa?		
R1.W6.205	ITEE	Hmm.... banyak sih mi. Tapi ya yang paling ingat sekarang ini aku tu kurang pintar. Padahal kalo pintar aku bisa ga kerja dibagian sini pasti lebih baik. Pingin kalo pintar tuh cari kerjaan yang lebih bagus dan layak	Responden merasa kekurangannya kurang merasa pintar	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri)</b>
R1.W6.206	ITER	Berarti lebih merasa sayang banget dulu engga rajin belajar ya kak		
R1.W6.207	ITEE	Iya mi cuman ya waktu udah berjalan mi, jalani aja mi		

R1.W6.208	ITER	Apakah dalam menjadi PSK ini atas datas diri sendiri atau situasi?		
R1.W6.209	ITEE	Sudah pasti situasi mi, karena ekonomi yang mendesak jadi muncul keinginan ini mi	Responden menjadi PSK karena desakan ekonomi	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain)</b>
R1.W6.210	ITER	Apakah kakak masih punya keinginan untuk menikah?		
R1.W6.211	ITEE	(ketawa) pasti mi ada keinginan, biar di nafkahi aja mi. Tapi ya itu berjalan aja deh mi	Responden masih berkeinginan menikah	<b>Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri)</b>
R1.W6.212	ITER	Bagaimana jika nanti pasangan kakak menanyakan tentang keperawanan kakak?		
R1.W6.213	ITEE	Ha itula mi, penting kali perawan atau engga ya mi? laki-laki mandangnya dari situ aja ya mi, kalo memang entar ada jodoh datang tapi permasalahan itu mi kakak rasa bukan		

---

		jodoh kakak la itu mi (ketawa)
R1.W6.214	ITER	Baik. Jadi begitu ya kak cara menyelesaikan masalah kakak. Wawancara tadi la kak yang terakhir
R1.W6.215	ITEE	Jadi uda semua pertanyaan ni mi?
R1.W6.216	ITER	Udah kak.... Tapi kak kalo misalnya ada yang kurang nanti saya boleh tidak mengabari kakak lagi buat ditanya-tanya kak
R1.W6.217	ITEE	Boleh mi, nanti kabarin ajaa yaa
R1.W6.218	ITER	Makasih banyak ya kak, selama beberapa waktu ini udah ngeluangin waktu saya wawancarain. Temen kakak ada tidak kak yang punya pekerjaan sama mau diwawancarain?
R1.W6.219	ITEE	Ohh ada ini mi, kalogitu nanti aku kabarin dia ya mau atau engga mi
R1.W6.220	ITER	Baik kak terimakasih ya kak
R1.W6.221	ITEE	Sama-sama mii....

---

## B. RESPONDEN II (P)

### 1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden II

**Nama samaran** : P  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 29 September 2022  
**Pukul** : 13.15 – 13.30 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R2.W1.001	ITER	Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Sebelumnya saya kemarin sudah bertemu dengan teman kamu kak SS buat diwawancarain. Apa kamu bersedia?	
R2.W1.002	ITEE	Selamat siang kak, saya bersedia sudah dikabarin kak SS juga mi	
R2.W1.003	ITER	Saya jelasin dulu ya, sebelum dimulai. Ini saya samarin nama kamu jadi kamu tidak usah takut	
R2.W1.004	ITEE	Okee...	
R2.W1.005	ITER	Jadi saya mau wawancarain tentang kamu mengenai penerimaan diri bekerja sebagai PSK. Mohon maaf kalo ada kata-kata	

---

		nanti yang tidak nyaman di kamu ya
R2.W1.006	ITEE	Oke kak santai aja jangan segan-segan
R2.W1.007	ITER	Sebelumnya boleh dong diperkenalkan diri kamu
R2.W1.008	ITEE	Jadi kak, nama saya (sensor) umur 19 tahun, tinggal di tempat yang sama dengan kak SS. Tetangga gtu, tapi saya ngekos. Saya anak ketiga dari lima bersaudara. Dua abang dua adik dah gitu aja kak
R2.W1.009	ITER	Okee... Jadi sekarang sambil kuliah atau gimana?
R2.W1.010	ITEE	Engga kuliah aku kak, abis tamat SMA kerja langsung
R2.W1.011	ITER	Kalo orangtua kamu kerjanya apa?
R2.W1.012	ITEE	Ayah itu kerjanya ga tentu ya kak mocok-mocok gitu, sekarang juga lagi sakit jadi gabisa kerja gitu kak. Kalo mamak ga kerja kak
R2.W1.013	ITER	Ohhh jadi ayah kamu sakit?
R2.W1.014	ITEE	Iya kak sudah lama kak pas saya kelas 3 SMA itu kak

---

---

R2.W1.015	ITER	Jadi pemasukan itu darimana? Kamu punya adik yang masih sekolah kan?
R2.W1.016	ITEE	Iya ada dua adik saya masih SMP kak, pemasukan ya dari saya kak
R2.W1.017	ITER	Tapi abang kamu ada dua? Mereka bekerja juga?
R2.W1.018	ITEE	Ada dua abang saya tapi mereka ga bertanggung jawab buat ayah sama ibu. Ngasih duit aja jarang kalo ngasih perhitungan, mereka itu gada tanggung jawabnya kak.
R2.W1.019	ITER	Astaga, yaudah kalo begitu saya mulai wawancaranya boleh?
R2.W1.020	ITEE	Tapi kak saya gabisa nih lama-lama kak karena udah ada janji kak
R2.W1.021	ITER	Oooo yauda kak kalo gitu boleh ketemu lagi kan?
R2.W1.022	ITEE	Boleh kak nanti kita atur jadwal ya kak
R2.W1.023	ITER	Okeee sipp...

---

## 2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden II

**Nama samaran** : P  
**Hari/Tanggal** : Sabtu/ 01 Oktober 2022  
**Pukul** : 17.03 – 17.15 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : II

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R2.W2.024	ITER	Halooo.... Ketemu lagi (tertawa kecil)	
R2.W2.025	ITEE	Hehehehe iya kak, mohon maap banget ya kak soalnya lagi banyak kerjaan kak	
R2.W2.026	ITER	Banyak order berarti yaa (tertawa)	
R2.W2.027	ITEE	Iya kak (tertawa) alhamdulillah	
R2.W2.028	ITER	Ini masih sibuk kamu?	
R2.W2.029	ITEE	Hmmm.... sebenarnya gabisa lama juga sih kak	
R2.W2.030	ITER	Oalah lagi ada orderan juga kamu ni?	
R2.W2.031	ITEE	Iya kak, kalo malam minggu waktunya banyak- banyak gitu nih kak	
R2.W2.032	ITER	Kalo gitu kita belum bisa mulai wawancaranya nih?	

R2.W2.033	ITEE	Takutnya nanti kak nanggung gitu kak
R2.W2.034	ITER	Gapapa, maksudnya biar bisa dilanjut besok- besoknya kok
R2.W2.035	ITEE	Gini aja kak, maaf ya kak jadi mengaturr. Kalo besok boleh kak? kita mulai langsung poll ka. Karena yang ini saya takut menolaknya kak
R2.W2.036	ITER	Oohhh yauda kalo kamu masih belum bisa wawancara bisa kita lain hari kok
R2.W2.037	ITEE	Kalo besok boleh kan kak besok banget
R2.W2.038	ITER	Oh boleh dong kalo kamu ada keluangan waktu
R2.W2.039	ITEE	Oke kak besok ya kak disini aja kak lagi
R2.W2.040	ITER	Okeee

### 3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden II

**Nama samaran** : P  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 02 Oktober 2022  
**Pukul** : 14.15 – 15.20 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : III

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R2.W3.041	ITER	Haloo... sianggg, jadi repot yaa	
R2.W3.042	ITEE	Halooo kak, ih aman kak saling membantu kan kak	
R2.W3.043	ITER	Gimana udah bisa kita mulai wawancaranya ni?	
R2.W3.044	ITEE	Bisa kak bisa banget	
R2.W3.045	ITER	Dibawa santai aja gapapa yaa	
R2.W3.046	ITEE	Iya kak siap	
R2.W3.047	ITER	Kamu udah terbiasa belum bekerja sebagai PSK?	
R2.W3.048	ITEE	Udah mulai terbiasa sih kak, karena ya banyak juga ternyata (tertawa kecil)	
R2.W3.049	ITER	Banyak yang mesan?	
R2.W3.050	ITEE	Iya kak (tertawa kecil)	

R2.W3.051	ITER	Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat menyenangkan buat kamu?		
R2.W3.052	ITEE	Ada yang menyenangkan ada yang tidak kak	Responden menjawab dengan netral	<b>Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>)</b>
R2.W3.053	ITER	Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini?		
R2.W3.054	ITEE	Gimana ya kak, kalo saya ga ambil pekerjaan ini bener-bener susah banget kak kami makan aja. Apalagi adek-adek saya butuh biaya sekolah, saya satu sisi sedih kak tapi realita kehidupan saya butuh duit buat memenuhi kebutuhan kak	Responden merasa sedih karena harus menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan	<b>Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>)</b>
R2.W3.055	ITER	Berarti kamu karena keadaan ya ini mengambil jalan jadi PSK		
R2.W3.056	ITEE	Iya kak bener banget kak		
R2.W3.057	ITER	Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini?		
R2.W3.058	ITEE	Malu aja kak. Saya gabisa menggambarkan nya sih kak, kayak ada rasa takut dan kesel sama abang saya. Kenapa ga bertanggung jawab, kalo bisa bantu keuangan kan saya bisa usaha buat lanjutin pendidikan	Responden merasa takut dan kesal karena abangnya dia harus mengambil pekerjaan ini	<b>Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>)</b>

R2.W3.059	ITER	Kenapa dengan abang kamu?		
R2.W3.060	ITEE	Gatau la kak, orang itu gamau ngasih duit ke orangtua bener-bener gada niatan bantu		
R2.W3.061	ITER	Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK?		
R2.W3.062	ITEE	Engga ada kak	Responden tidak melakukan apapun	<b>Proses penerimaan diri (Bergaining)</b>
R2.W3.063	ITER	Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini?		
R2.W3.064	ITEE	Iya kak ada banget, kayak pengen aja kuliah gitu atau kerja yang bagus-bagus kak		
R2.W3.065	ITER	Terus kenapa kamu tidak mencobanya?		
R2.W3.066	ITEE	Gimana kak, orangtua saya butuh duit. Gada yang bisa bantu selain saya doang kak. Kalo abang saya bantu pasti saya coba cari kerja lain kak		
R2.W3.067	ITER	Jadi lebih banyak kesal kea bang kamu ya yang buat kamu begini. Terus apakah kamu tertekan		

		dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini?		
R2.W3.068	ITEE	Tertekan sih engga ada kak, justru enak aja nyari duit gini kak	Responden merasa biasa saja	<b>Proses penerimaan diri (Depression)</b>
R2.W3.069	ITER	Jadi temen tau kamu PSK?		
R2.W3.070	ITEE	Sampe sekarang belum ada yang tau kak, saya gaberani ngomong-ngomongnya		
R2.W3.071	ITER	Kalo tetangga tau?		
R2.W3.072	ITEE	Gada kak, diem-diem aja saya kak		
R2.W3.073	ITER	Setalah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK?		
R2.W3.074	ITEE	Udah nerima kak, jalan ini la yang nyaman bisa saya lakuin kak. Resiko apa aja saya udah perhitungkan kak	Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R2.W3.075	ITER	Dari umur berapa kamu udah ambil jalan ini?		
R2.W3.076	ITEE	Baru ajasih kak belum ada setahun		
R2.W3.077	ITER	Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu?		

R2.W3.078	ITEE	Masih kak, pasti selalu diusahain menghargai diri sendiri kak	Responden merasa masih dapat menghargai dirinya sendiri	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R2.W3.079	ITER	Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu?		
R2.W3.080	ITEE	Pejuang keluarga banget la kak. Saya kasihan kalo liat keluarga saya susah makan	Responden adalah pejuang keluarga	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R2.W3.081	ITER	Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu?		
R2.W3.082	ITEE	Gabisa kak seumur hidup, pas muda gini ajala kak. Kalo bisa pun cepet-cepet udah kak gajadi PSK ini kak	Responden tidak ingin menjadi PSK sangat lama dan ingin mencari pekerjaan lain	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R2.W3.083	ITER	Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami?		
R2.W3.084	ITEE	Ada kak, kayak orangtua nanya uang darimana. Saya bohong aja kak dari temen ngasih kerjaan jadi admin olshop (ketawa). Paling khawatir kesitu kak	Responden merasa khawatir jika ditanya mengenai asal pendapatannya	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R2.W3.085	ITER	Hmmm begitu jadi kayak menghindar aja ya		
R2.W3.086	ITEE	Iya kak takut banget kalo orangtua tau. Lihat reaksinya pasti kaget		

		bangett dan marah banget pasti		
R2.W3.087	ITER	Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini?		
R2.W3.088	ITEE	Sejauh bisa dapat duit yang cukup aja deh kak, biar bisa cari kerjaan lain kak	Responden merasa cukup jika memiliki duit yang banyak	<b>Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis)</b>
R2.W3.099	ITER	Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK?		
R2.W3.100	ITEE	Target bisa bantu uang makan orangtua aja sih kak. Setidaknya bisa makan kak buat orangtua sama adek-adek.	Responden dapat membantu keuangan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Keberhasilan)</b>
R2.W3.101	ITER	Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri?		
R2.W3.102	ITEE	Saya tu orangnya sabar ya kak, sabar, baik, berbakti, bertanggungjawab, kuat, pekerja keras, gitusi kak hehehe...	Responden membicarakan tentang dirinya	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri)</b>
R2.W3.103	ITER	Kamu termasuk orang yang mudah marah atau emosi ga?		
R2.W3.104	ITEE	Engga sih kak ga terlalu emosian kak		
R2.W3.105	ITER	Hal apa yang bisa buat kamu temperamen?		
R2.W3.106	ITEE	Paling kalo mereka berani ejek kondisi orangtua saya sih kak, gabisa saya kak kalo bicara orangtua baper bawaannya		

R2.W3.107	ITER	Hmmm begitu baiklah... Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik?		
R2.W3.108	ITEE	Bisa kak, masih muda ini banyak peminatnya kak. Banyak dicari gitu kak	Responden merasa dapat melayani dengan baik	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman diri)</b>
R2.W3.109	ITER	Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu?		
R2.W3.110	ITEE	Gada yang tau kak, jadi gatau orang memandangu gimana kak. Paling ya cuman anak lulusan SMA doang kak yang masih suka maen-maen	Responden menceritakan pendapat orang lain tentang dirinya berdasarkan asumsinya	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R2.W3.111	ITER	Apa pandangan kamu terhadap orang lain?		
R2.W3.112	ITEE	Hmmmm.... pingin jadi anak orang kaya kak (ketawa) keknya enak gitu kak. Bisa kuliah bisa makan enak. Mungkin kayak iri la kak	Responden merasa iri dengan orang lain	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R2.W3.113	ITER	Gamau nikah aja sama duda kaya? (ketawa)		
R2.W3.114	ITEE	Saya ada pacar kak (ketawa)		
R2.W3.115	ITER	Jadi kamu punya pacar? Cowo kamu tau kamu menjadi PSK?		
R2.W3.116	ITEE	Punya kak, saya LDR sama pacar saya kak di		

		kampung jadi gatau kegiatan saya disini kak		
R2.W3.117	ITER	Kasih dong pacar kamu		
R2.W3.118	ITEE	Dia jadi tempat cerita aja deh kak yang baikk		
R2.W3.119	ITER	Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini?		
R2.W3.120	ITEE	Itu kak, jadi saya beruntung ya kak tidak gabung ke mucikari gitu kak. Jadi saya bebas buat nentuin jika saya tidak mau, kayak biasa sih itu kak kalo di karaoke- karaoke atau bar make obat. Itu saya tolak kak terus juga mabuk juga saya takut kak masih belum berani. Jadi saya memang cuman panggilan gitu aja kak habis itu udah gada harus minum harus obat kak saya pasti tolak. Prinsip saya begitu sih kak	Responden sangat menjaga dirinya sehingga tidak terjerumus ke hal negatif	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R2.W3.121	ITER	Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan?		
R2.W3.122	ITEE	Cari duit banyak-banyak kak habis itu keluar cari kerjaan lain lah kak, semoga aja dapat kak	Responden menceeritakan tujuan selanjutnya	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R2.W3.123	ITER	Hmmm begitu... jadi menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga		

		kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan?		
R2.W3.124	ITEE	Itula yang paling aku takutkan kak, kalo tau pasti marah besar kak. Apalagi abang-abangku, tapi orang itu ga ngerti rumah cuman marah-marah aja taunya. Ya aku gini kan karena orangitu gitu aja nya kak	Responden takut jika ketauan orangtuanya	<b>Faktor Penerimaan Diri (Tidak Adanya Hambatan Lingkungan)</b>
R2.W3.124	ITER	Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami?		
R2.W3.125	ITEE	Sampe saat ini belum ada kak, paling yang tau juga sesama PSK kak. Kalopun bakal ketauan suatu saat ya mau gimanalagi kak. Tegar sama jalan hidup yang ada ini la kak	Responden harus merasa tegar jika suatu saat pekerjaannya diketahui orang lain	<b>Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat)</b>
R2.W3.126	ITER	Jadi hal itu sampe sekarang gabisa kamu lupain yaa....		
R2.W3.127	ITEE	Iya kak..... Kak pertanyaannya masih banyak lagi ga kak?		
R2.W3.128	ITER	Lumayan sih, kamu ada kesibukan?		
R2.W3.129	ITEE	Ha iya ni kak, kebetulan ada kerjaan ini kak		

R2.W3.130	ITER	Ohh ada panggilan yaa... Kalo gitu kita lanjut di lain hari bisa kamu?
R2.W3.131	ITEE	Bisa kak, nanti kabaran aja kita kak
R2.W3.132	ITER	Okee siappp
R1.W3.133	ITEE	Oke kak...

#### 4. Lampiran Wawancara Ke-4 Responden II

**Nama samaran** : P  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 05 Oktober 2022  
**Pukul** : 17.00 – 18.20 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : IV

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R2.W4.134	ITER	Sore kak, lagi gada kesibukan kan kamu?	
R2.W4.135	ITEE	(ketawa) aman kak kita lanjut ini ya kak sampe selesai	
R2.W4.136	ITER	Okee baik.. sampe selesai yaa paling ga terasa wawancara kita kok	
R2.W4.137	ITEE	Okey kak siap	
R2.W4.138	ITER	Kemarin kak kita masih dalam tahap faktor penerimaan diri. Ini masih ada beberapa yang	

		ditanyakan, saya lanjut ya..		
R2.W4.139	ITEE	Iya kak..		
R2.W4.140	ITER	Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu?		
R2.W4.141	ITEE	Ada kak sedikit kalo ketauan, malu kalo ketauan kak. tapi selagi gada yang tau ya santai aja kak	Responden memiliki kecemasan jika ketauan	<b>Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik)</b>
R2.W4.142	ITER	Jadi sampai saat ini temen juga belum ada yang tau ya?		
R2.W4.143	ITEE	Belum ada kak		
R2.W4.144	ITER	Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu?		
R2.W4.145	ITEE	Santai aja deh kak selagi belum ketauan	Responden merasa santai	<b>Faktor penerimaan diri (Perspektif diri)</b>
R2.W4.146	ITER	Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu?		

R2.W4.147	ITEE	Sudah pasti aku keluar la kak gajadi PSK lagi. Cuman kubilang pasti keluar asal abang-abangku mau bantu ekonomi gitu kak	Responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak)</b>
R2.W4.148	ITER	Berarti untuk hubungan sama kedua orangtua sangat baik?		
R2.W4.149	ITEE	Iya baik banget bahkan sering telpon ibu karena kangen saya kak, sekalian nanyain kabar ayah		
R2.W4.150	ITER	Terus kamu pulang ke kampung terakhir kapan?		
R2.W4.151	ITEE	Sebulan lalu kak. Saya kalo balek kampung kalo ada megang duit banyak lah kak baru pulang seenggaknya buat ngasih jajan adek-adek hehehe		
R2.W4.152	ITER	Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu?		
R2.W4.153	ITEE	Enak-enak aja nya kak, kalo ayah dulu ngajarin saya enak aja. Ga sering dimarahi saya kak, ibu juga nurut kali sama ayah jadinya kebanyakan emg pelajaran dari ayah. Kalo ibu sayang banget sama anak-anaknya. Cuman gatau tuh dua lakik itu sifatnya kok ga nurun ayah sama sekali	Responden mengalami pola asuh yang baik oleh ayah dan ibunya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>

R2.W4.154	ITER	Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu?		
R2.W4.155	ITEE	Gapernah kak, ada sesekali tapi ga sering kak	Responden bercerita bahwa orangtuanya tidak memaksakan kehendaknya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R2.W4.156	ITER	Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu?		
R2.W4.157	ITEE	Pasti dibimbing kak waktu ayah masih sehat kak	Responden dibimbing ketika ayah masih sehat	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R2.W4.158	ITER	Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya aja. Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri?		
R2.W4.159	ITEE	Ga ngerti ya kak akunya, kayak gada aja kesenangan untuk diri sendiri kak. Bisa bantu ngirim duit ke ibu kak udah senang kali kak. Paling itulah kak sama makan-makanan enak la kak bisa pake duit sendiri.	Responden menggambarkan dirinya baik jika dapat membantu orangtuanya	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri)</b>
R2.W4.160	ITER	Jadi menghargai diri sendiri dengan membantu orangtua begitu ya? Kalo healing-healing gtu?		
R2.W4.161	ITEE	Iya kak, halah kalo healing-healing ngabisin duet aja kak... mending makan enak aja dah		

		kenyang badan sehat juga. Badan ini aja makan banyak tetap kurus kak apalagi duet dipake healing, tinggal tulang ajala ni (ketawa)		
R2.W4.162	ITER	(ketawa) iya juga ya, jajan seblak bakso pedes yakan		
R2.W4.163	ITEE	iyaa tau aja kakak (tertawa)		
R2.W4.164	ITER	Terus-terus cemana penilaian kamu sendiri terhadap kemampuan kamu sekarang?		
R2.W4.165	ITEE	Kemampuan ya kak.... kayak kelebihan gitu kak?		
R2.W4.166	ITER	Iya bisa jadii...		
R2.W4.167	ITEE	Kelebihan saya kak, saya termasuk pintar kak hehehe terus ya bertanggung jawab la kak saya ni, bisa mandiri		
R2.W4.168	ITER	Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa?		
R2.W4.169	ITEE	Saya pekerja keras dan mandiri kak tetap aja kayak butuh gitu kak tempat cerita yang bisa nerima bebas apa aja yang saya bilangin kak. Kayak butuh kali kak, sekarang in ikan nanti cape pingin cerita gitu gamungkin cerita cape habis dapat tamu. Kan aneh kan kak,	Responden merasa butuh teman cerita yang membuat dia cerita lebih bebas	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri)</b>

		<p>pasti bohong itu kan sesak juga kak ganjel dihati... cuman ya siapa la yang mau nerima gitu kan ya kak</p>		
R2.W4.170	ITER	<p>Berarti lebih ke tempat yang bisa terima apa adanya gtu yaaa</p>		
R2.W4.171	ITEE	<p>Iya kak bener banget kak seperti itu biar lega aja gitu kak</p>		
R2.W4.172	ITER	<p>Apakah dalam menjadi PSK ini atas datas diri sendiri atau situasi?</p>		
R2.W4.173	ITEE	<p>Iya kak atas diri sendiri kak, udah ngerasa gadapat lagi jalan kak jadi gasken aja</p>	<p>Responden merasa tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain</p>	<p><b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain)</b></p>
R2.W4.174	ITER	<p>Udah ngelamar ke tempat kerja lain?</p>		
R2.W4.175	ITEE	<p>Belum sih kak, gada duit kak buat ngelamar- ngelamar kerja gitu kak</p>		
R2.W4.176	ITER	<p>Intinya ngumpul duit dulu dong ini ya</p>		
R2.W4.177	ITEE	<p>Iya kak benerr</p>		
R2.W4.178	ITER	<p>Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah?</p>		
R2.W4.179	ITEE	<p>Wih pengen kali kak. Apalagi dapat jodoh kaya</p>	<p>Responden ingin menikah dan</p>	<p><b>Ciri-ciri penerimaan</b></p>

		kak ga pusing mikirin duit kak	memiliki masa depan yang baik	<b>diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri)</b>
R2.W4.180	ITER	Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu?		
R2.W4.181	ITEE	Semoga ajala dapat jodoh yang terima aku apa adanya kak	Responden pasrah dengan keadaan	<b>Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri)</b>
R2.W4.182	ITER	Nah jadi ini sudah selesai wawancaranya, gimana menurut kamu?		
R2.W4.183	ITEE	Agak lega sih kak, karena uda cerita bebas ke kakak		
R2.W4.184	ITER	Saya makasih ke kamu, pokoknya identitas kamu aman jangan takut ya. Saya juga lega ternyata dengan wawancara ini dapat membuat kamu lega		
R2.W4.185	ITEE	Iya kak saya mohon maaf ya kak kalo jawaban saya ada yang ngawur heheheh		
R2.W4.186	ITER	Tidak ada, semuanya mantap. Tapi kalo nanti ada yang mau ditanya lagi boleh kan ditanya?		

R2.W4.187	ITEE	Boleh dong kak
R2.W4.188	ITER	Kirim salam sama kak SS yaa
R2.W4.189	ITEE	Okey kak, kakak masih butuh yang mau diwawancarain gak?
R2.W4.190	ITER	Butuh juga sih...
R2.W4.191	ITEE	Ini ada kak temen satu kos juga kalo kakak mau nanti saya bilangin, kami uda cerita-cerita juga kak kalo mau diwawancarain
R2.W4.192	ITER	Ohh boleh dong nanti kabarin saya ya
R2.W4.193	ITEE	Baik kak nanti saya kabarin
R2.W4.194	ITER	Terimakasih banyak yaaa....
R2.W4.195	ITEE	Sama-sama kak...

### C. RESPONDEN III (D)

#### 1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden III

**Nama samaran** : D  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 06 Oktober 2022  
**Pukul** : 12.00 – 12.50 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : I

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R3.W1.001	ITER	Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Bener ini kamu D temennya kak SS sama si P?	
R3.W1.002	ITEE	Siang kak, iya bener saya kak	
R3.W1.003	ITER	Sebelumnya ada diceritain kan... Jadi aman ya semuanya semua disamarin	
R3.W1.004	ITEE	Wokee kak...	
R3.W1.005	ITER	Jadi saya mau wawancarain tentang kamu mengenai penerimaan diri bekerja sebagai PSK. Sudah siap kan?	
R3.W1.006	ITEE	Hehehe siap kak	
R3.W1.007	ITER	Sebelumnya tadi dari mana kamu?	

R3.W1.008	ITEE	Tadi habis dari kos kak, jumpa juga tadi sama kak SS
R3.W1.009	ITER	Kenapa dia ga kamu ajak kesini?
R3.W1.010	ITEE	Tadi lagi sibuk beberes dia kak..
R3.W1.011	ITER	Ohhh begitu yauda kalo begitu, ngomong- ngomong boleh kenalin diri kamu?
R3.W1.012	ITEE	Boleh kak, saya D umur 22 tahun. Anak terakhir dari 2 bersaudara. Saat ini saya sambil kuliah juga kak
R3.W1.013	ITER	Ohhh jadi kamu sambil kuliah... Terus orangtua kamu kerja apa dong?
R3.W1.014	ITEE	Kalo ayah aku kak kerja di kantor P**N kalo mamak kerja di Pega****n kak
R3.W1.015	ITER	Berarti kamu termasuk orang punya dong?
R3.W1.016	ITEE	Iya kak bisa dibilang gitu kak
R3.W1.017	ITER	Terus gimana bisa kamu menjadi PSK?
R3.W1.018	ITEE	Gada perhatian dirumah kak jadi cari perhatian diluar hehehe (tersenyum)
R3.W1.019	ITER	Maksudnya gada perhatian itu gimana?

R3.W1.020	ITEE	Dirumah cuman sekedar tidur aja kak, jadi dirumah tuh tinggal capek doang. saya dibebasin aja gitu antara dibebasin atau ga dipeduliin
R3.W1.021	ITER	Tapi orangtua sesibuk-sibuknya pasti mengkhawatirkan anaknya dong
R3.W1.022	ITEE	Tapi saya ga ngerasain itu kak
R3.W1.023	ITER	Berat pasti ya
R3.W1.024	ITEE	Iya kak, rumah itu ga tempat ternyaman kak
R3.W1.025	ITER	Jadi itulah alasan kamu buat ambil jalan ini yaa...
R3.W1.026	ITEE	Iya kak, wawancaranya kapan dimulai kak? Apa ini udah termasuk?
R3.W1.027	ITER	Untuk pertanyaan inti belum kak ini cuman <i>introduce</i> aja perkenalan kak
R3.W1.028	ITEE	Ooohh begitu kak, tapi izin ni kak saya ada janji dengan temen jam 1 nanti kak
R3.W1.029	ITER	Bentar lagi berarti yaa, mau dilanjut besok aja?
R3.W1.030	ITEE	Boleh kak, kapan kakak bisa
R3.W1.031	ITER	Bisa kapan saja kak, tergantung jadwal kakak

R3.W1.032	ITEE	Okee nanti kita chat aja ya kak
R3.W1.033	ITER	Oke kak

## 2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden III

**Nama samaran** : D  
**Hari/Tanggal** : Minggu/ 09 Oktober 2022  
**Pukul** : 14.00 – 15.20 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : II

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R3.W2.034	ITER	Haiiii, apa kabar kamuuu?	
R3.W2.035	ITEE	Haiii kak, sehat kak alhamdulillah	
R3.W2.036	ITER	Udah lama kita ga ketemu ya	
R3.W2.037	ITEE	Hehehe maaf ya kak karena masih ada beberapa kesibukan	
R3.W2.038	ITER	Gapapa, santai aja. Kalo gitu ini kita bisa lanjut kan wawancara ke kamu?	
R3.W2.039	ITEE	Siap kak bisa lanjutt	
R3.W2.040	ITER	Sudah berapa lama kamu menjadi PSK?	
R3.W2.041	ITEE	Udah 4 tahun gitu sih kak	
R3.W2.042	ITER	Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat	

		menyenangkan buat kamu?		
R3.W2.043	ITEE	Iya menyenangkan karena bisa melampiaskan kekosonganku kak	Responden senang dengan pekerjaan ini	<b>Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>)</b>
R3.W2.044	ITER	Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini?		
R3.W2.045	ITEE	Untuk aman tidak sih kak, tapi kalo untuk nyaman sangat nyaman kak	Responden nyaman dengan pekerjaan ini	<b>Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>)</b>
R3.W2.046	ITER	Kenapa seperti itu?		
R3.W2.047	ITEE	Sebetulnya karena aku ngerasa selalu kesepian kak dirumah gada siapa-siapa. Kalo adapun paling malam cuman buat istirahat orangtua aja, gada ngasih perhatian lebih gitu kak. Kerja-kerja aja jadinya aku ngerasa kesepian gada yangbimbing. Jadi aku coba sekali jadi cewek panggilan aku ngerasa dibutuhin kak dah gitu aku ngerasa nyaman kak		
R3.W2.048	ITER	Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini?		
R3.W2.049	ITEE	Rasanya aku lebih ke emosi positif kak, aku ngerasa dibutuhin, ngerasa dipeduliiin, jadinya aku malah ngerasa nyaman kak	Responden mendapat emosi positif setelah menjadi PSK	<b>Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>)</b>

R3.W2.050	ITER	Berarti ada kepuasan dalam diri setelah menjadi PSK ini?		
R3.W2.051	ITEE	Iya kak bener, kayak ngerasa lebih plong aja kak		
R3.W2.052	ITER	Memang harus jalan ini yang harus kamu gunakan? apa tidak ada cara lain untuk mengurangi kesepian kamu?		
R3.W2.053	ITEE	Malah aku sendiri yang milih terjun ke dunia PSK kak hehehehee	Responden secara sadar dan tidak ada paksaan menjadi PSK	<b>Proses penerimaan diri (Bergaining)</b>
R3.W2.054	ITER	Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini?		
R3.W2.055	ITEE	Ada kak tapi belum tau kapan waktunya kak, kapan saya bosan dan puas gitu kak	Responden ada keinginan untuk keluar dari pekerjaan ini	<b>Proses penerimaan diri (Bergaining)</b>
R3.W2.056	ITER	Berarti tidak ada merasa menyesal atau takut gitu kamu?		
R3.W2.057	ITEE	Ada rasa takut sedikit kak karena takut penyakit. Tapi ternyata itu bisa dicegah kak asal diperhatiin dengan baik		
R3.W2.058	ITER	Apakah kamu tertekan dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini?		

R3.W2.059	ITEE	Tidak ada kak sama sekali tertekannya kak	Responden tidak dalam tekanan	<b>Proses penerimaan diri (Depression)</b>
R3.W2.060	ITER	Jadi temen tau kamu PSK?		
R3.W2.061	ITEE	Hahahaha... engga kak gatau dong		
R3.W2.062	ITER	Kalo tetangga tau?		
R3.W2.063	ITEE	Semua gada yang tau kak jadi yang tau cuman ini la temen satu kos aja kak		
R3.W2.064	ITER	Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK?		
R3.W2.065	ITEE	Terima kak kalo aku	Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R3.W2.066	ITER	Sudah berapa lamu kamu menjadi PSK?		
R3.W2.067	ITEE	Udah sejak awal masuk kuliah sih kak, mungkin umur 18 kak udah 4 tahun		
R3.W2.068	ITER	Wih... udah lama juga berarti kamu ya		
R3.W2.069	ITEE	Hehehe iya kak udah lama juga, ya gitu aku diam-diam aja sampe selama itu		
R3.W2.070	ITER	Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu?		

R3.W2.071	ITEE	Dari keputusan ini kak mungkin ini bisa menghargai diri sendiri ya kak dengan jalanku. Daripada aku terus tersiksa sama lingkungan terdekatku kak	Responden merasa menghargai dirinya dengan mengambil pekerjaan ini	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R3.W2.072	ITER	Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu?		
R3.W2.073	ITEE	Hmmmm tidak bisa diungkapin sih kak, lebih ke hilang arah mungkin ya kak	Responden merasa hilang arah	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R3.W2.074	ITER	Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu?		
R3.W2.075	ITEE	Oooo tidak kak, saya tidak mau seumur hidup jadi kekgini kak. Mungkin kalo uda nemu yang cocok bakal keluar kak	Responden tidak ingin menjadi PSK seumur hidupnya	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R3.W2.076	ITER	Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami?		
R3.W2.077	ITEE	Ada kak, paling penyakit kak. Kalo candu pasti udah candu namanya ini kan kak. Kalo tentang pasangan semoga aja dapat yang baik kak	Responden merasakan kekhawatiran tentang penyakit	<b>Proses penerimaan diri (Acceptance)</b>
R3.W2.078	ITER	Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini?		

R3.W2.079	ITEE	Sampai saat ini masih belum tau kapan dan sejauh apa saya menjadi PSK kak	Responden belum tau kapan akan keluar dari pekerjaan ini	<b>Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis)</b>
R3.W2.080	ITER	Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK?		
R3.W2.081	ITEE	Kepuasan saja kak, rasa kesepian saya hilang	Responden mendapatkan kepuasan akan perasaan dibutuhkan	<b>Faktor penerimaan diri (Keberhasilan)</b>
R3.W2.082	ITER	Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri?		
R3.W2.083	ITEE	Kalo dibilang, aku tu pintar kak, melow kali aku kak orangnya, terus aku PD sih kak kalo aku tuh cantik sama peduli lah kak	Responden membicarakan tentang dirinya	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri)</b>
R3.W2.084	ITER	Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik?		
R3.W2.085	ITEE	Iya kak sangat pandai melayani kak saya yakin itu. Soalnya hyper kalo dibilang ya kak	Responden percaya diri dapat melayani dengan baik	<b>Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri)</b>
R3.W2.086	ITER	Apalgi sudah berpengalaman selama 4 tahun ya kak		
R3.W2.087	ITEE	Iya kak (ketawa)		
R3.W2.088	ITER	Kurangnya kakak apa?		
R3.W2.089	ITEE	Yah saya kurangnya cuman merasa kesepian aja kak, aku gabisa banget kalo sendirian gitu kak		

		kesepian. Sakit kali rasanya kak		
R3.W2.090	ITER	Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu?		
R3.W2.091	ITEE	Saya asik kak ke orang-orang sekitar, tetangga kos, temen kampus, supaya ga merasa kesepian kak. Jadi pandangan orang ke saya baik kak tidak tau mereka kalo dibelakang itu saya PSK	Responden dapat beradaptasi dengan baik	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R3.W2.092	ITER	Apa pandangan kamu terhadap orang lain?		
R3.W2.093	ITEE	Saya hanya iri jika dapat orangtua yang sangat perhatian kepada anaknya kak. Kayak pingin banget gitu kak	Responden iri dengan orang yang memiliki orangtua yang perhatian	<b>Faktor penerimaan diri (Wawasan social)</b>
R3.W2.094	ITER	Kamu sering berdebat dengan orangtua?		
R3.W2.095	ITEE	Sama ayah sama mamak la kak, mereka gada waktu buat aku jadinya aku sering kali marah kalo orangtu sibuk kerja aja		
R3.W2.096	ITER	Dari kedua orangtua kamu, mana yang lebih sering hubungi kamu?		
R3.W2.097	ITEE	Sama aja orang dua itu kak, entah apa yang dikejanya di dunia ini. Anaknya ga diperhatiin		

R3.W2.098	ITER	Berarti udah seperti benci gitu ya		
R3.W2.099	ITEE	Termasuk sih kak seperti itu...		
R3.W2.100	ITER	Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini?		
R3.W2.101	ITEE	Kalo itu aku tetap menjaga diri kak, aku tetap kuliah tetap berpendidikan. Jadi aku bekerja sebagai PSK cuman memenuhi kekuranganku aja kak ga lebih dari itu jadi tetap harus mengutamakan diri supaya ga terjatuh ke hal yang ngerugiin diri sendiri kak	Responden dapat menjaga dirinya	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R3.W2.102	ITER	Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan?		
R3.W2.103	ITEE	Mencoba untuk memuaskan diri dulu sih kak, sampe tidak kepikiran buat kesitu lagi kak	Responden ingin memuaskan dirinya terlebih dahulu	<b>Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil)</b>
R3.W2.104	ITER	Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan?		
R3.W2.105	ITEE	Mungkin bakal chaos kali itu kak, saya pastinya keluarin unek-unek saya. Dan pastinya orangtua bakal kaget banget sih itu,	Respoden menyalahkan orangtua jika keputusannya yang	<b>Faktor Penerimaan Diri (Tidak Adanya)</b>

		ga terbayang reaksinya sih ya. Cuman ya aku gini karena mereka juga	harus diambil menjadi PSK	<b>Hambatan Lingkungan)</b>
R3.W2.106	ITER	Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami?		
R3.W2.107	ITEE	Ya jadi aneh aja ya kak rasanya, yang menurutku baik untuk diriku pasti menurut mereka itu ga baik. Pastinya bakal terguncang sedikit mentalku kak tapi ya inila yang terjadi kak	Responden merasa tidak apa-apa jika ketahuan oleh teman	<b>Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat)</b>
R3.W2.108	ITER	Temen-temen gada yang curiga pasti kan?		
R3.W2.109	ITEE	Tidak ada yang curiga kak jadi santai		
R3.W2.110	ITER	Pande nyembunyiin gitu yaaa		
R3.W2.111	ITEE	Iya kak bener. BTW kak maaf ni kak aku lupa kalo ada janji abis dzuhur mau ketemu orang. Kalo dilanjut besok atau lusa kalo gasibuk bisa ga kak?		
R3.W2.112	ITER	Bisa, boleh aja kapan kamu bisa yaa		
R3.W2.113	ITEE	Okee kak kalo gitu nanti saya kabarin ya kak		
R3.W2.114	ITER	Okee siappp		
R3.W2.115	ITEE	Oke kak...		

### 3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden III

**Nama samaran** : D  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 11 Oktober 2022  
**Pukul** : 15.17 – 16.00 WIB  
**Tempat** : Café Rumah Kaca  
**Tujuan** : Melakukan Observasi dan Wawancara  
**Code** : III

CODING	VERBATIM	KESIMPULAN	TEMA
R3.W3.116	ITER	Halo kak sore....	
R3.W3.117	ITEE	Halo kak	
R3.W3.118	ITER	Ada kegiatan kampus kak hari ini? atau kelas?	
R3.W3.119	ITEE	Ohh gada kak, aku tinggal skripsian aja ni kak	
R3.W3.120	ITER	Sama dong kak ini buat skripsi saya juga....	
R3.W3.121	ITEE	Ohh begitu saling membantu ya kak yaa (tersenyum). Lanjut kak wawancaranya	
R3.W3.122	ITER	Oke saya lanjut ya kalo gitu langsung ke pertanyaan buat kamu... Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu?	
R3.W3.123	ITEE	Cemas gada sih kak, kalo nampak kali cemas nya	Responden bisa menyesuaikan diri dengan baik <b>Faktor penerimaan diri</b>

		malah ketahuan kak jadi akunya santai aja kak		<b>(Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik)</b>
R3.W3.124	ITER	Iyasih kamu bisa sembunyiin itu baik-baik ya		
R3.W3.125	ITEE	Iya kak, kan untuk diriku sendiri selama masih sehat dan malah merasa terhindar dari stress membuat apa yang aku lakukan itu untuk diri aku sendiri kak		
R3.W3.126	ITER	Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu?		
R3.W3.127	ITEE	Saya orangnya pintar, cantik, talkative, pande cairkan suasananya gitu la kak kemungkinan seperti itu kak hehe...	Responden memiliki pemahaman dirinya sendiri baik	<b>Faktor penerimaan diri (Perspektif diri)</b>
R3.W3.128	ITER	Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu?		
R3.W3.129	ITEE	Sebenarnya ya kak, kekurangan orangtua aku cuman merasa selalu sibuk kak. Kalaupun mereka sibuk sempatkan bicara ke aku gitu tentang “apa yang aku kerjakan satu hari ini” itu cukup kak. Tapi kenyataannya	Responden memiliki hubungan yang tidak baik dengan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak)</b>

		<p>malah ya cuman pulang nonton tv habis itu tidur. Aku dikamar aja pun ya bodoamat mereka kak. Kadang bingung apalagi hal yang harus mereka kejar kak karena aku ini lagi hilang arah karena sikap mereka kak aku cuman butuh bimbingan dari mereka aja kak. Jadi ya bakal ada bentrok-bentrokan pendapat kak</p>		
R3.W3.130	ITER	Selama ini mereka selalu bersikap seperti itu?		
R3.W3.131	ITEE	Iya... aku lebih sering sama abangku tapi dia juga lebih sering keluar. Aku anak perempuan pasti gamasuk ke circle laki-laki kak		
R3.W3.132	ITER	Terus kamu pulang ke kampung terakhir kapan?		
R3.W3.133	ITEE	Lupa aku kak... libur semester kemarin sih kak itupun bentar aja. Enakan disini (tertawa)		
R3.W3.134	ITER	Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu?		
R3.W3.135	ITEE	Kek gada di asuh kak, cuman dikasih duit aja (tertawa)	Responden mengalami pola asuh yang tidak baik oleh kedua orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R3.W3.136	ITER	Sangat minim sekali berarti ya... Apakah		

		orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu?		
R3.W3.137	ITEE	Sangat memaksakan kak, gasuka saya kak	Responden merasa terlalu ditekan dengan kemauan orangtuanya	<b>Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua)</b>
R3.W3.138	ITER	Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu?		
R3.W3.139	ITEE	Membiarkan aja sih kak, kadang saya dituntut harus ini itu. Tapi pas dijalani kek dibiarin aja kak. Kiranya aku robot, karena keliatan aku rajin kuliah aja ni kak jadi dikiranya bagus		
R3.W3.140	ITER	YaAllah...yaudah kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya aja. Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri?		
R3.W3.141	ITEE	Saya sangat bisa memahami diri saya ya kak, apa yang saya butuhkan itu bisa saya atasin. Walaupun jalannya tidak baik tapi itu baik buat kesegaran pikiran dan mental saya begitu kak.	Responden merasa sangat memahami diri nya saat ini	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri)</b>
R3.W3.142	ITER	Keputusan yang diambil juga berdasarkan keinginan sendiri kan ya?		

R3.W3.143	ITEE	Iya kak gada paksaan apapun sih kak		
R3.W3.144	ITER	Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa?		
R3.W3.145	ITEE	Aku tuh bisa dan mampu berkerja selain ini kak. Jadi untuk kelebihan banyak hal aku masih bisa yang dibutuhin di dunia kerja kak. Cuman kebebasan dan kepuasan yang aku dapat dari apa yang aku pilih itu lebih penting menurut aku kak. Maybe im just a lost girl in this world	Responden merasa hanya kehilangan arah	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri)</b>
R3.W3.146	ITER	Apakah dalam menjadi PSK ini atas atas diri sendiri atau situasi?		
R3.W3.147	ITEE	Atas diri saya sendiri kak	Responden menjadi PSK atas dirinya sendiri	<b>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain)</b>
R3.W3.148	ITER	Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah?		
R3.W3.149	ITEE	Masih kak, semoga nanti ada ya kak yang mau jadi pedamping aku yang kekini (tertawa)	Responden masih memikirkan masa depannya	<b>Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung</b>

			<b>jawab dalam diri)</b>	
R3.W3.150	ITER	Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu?		
R3.W3.151	ITEE	Jaman sekarang nanya gitu ga kali lah kak, kalo emg gitu nanti calon suamiku kak gamau la saya kak	Responden merasa keperawanan merupakan hal yang jadul	<b>Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri)</b>
R3.W3.152	ITER	Jadi udah selesai ni wawancara kita, udah sampe segitu aja		
R3.W3.153	ITEE	Ohh udah siap kak...		
R3.W3.154	ITER	Iya bener, makasih banyak ya udah mau ngeluangin waktu nya diwawancarain. Semangat terus buat kamu		
R3.W3.155	ITEE	Terimakasih kembali kak yaa, semoga kakak juga cepat selesai skripsinya ya kak...		
R3.W3.156	ITER	Aamiin terimakasih ya, kamu juga (tersenyum)		
R3.W3.157	ITEE	Siap kak (tersenyum)		



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 0061/FPSI/01.10/VI/2022

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Fadhlah  
Npm : 168600258  
Program Studi : Ilmu  
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: **"Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)"**  
Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Januari 2023



Tembusan :

- Mahasiswa Ybs



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

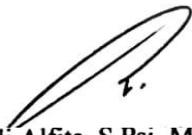
Dosen Pembimbing I : Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog  
Dosen Pembimbing II : -  
Dengan ini menerangkan

Nama : Rahmi Fadhlah  
NPM : 168600258  
Fakultas : Psikologi  
Judul T.A. : Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Agustus 2022

  
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing I

### Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responder dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.

Nama : SS  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 20 September 2022

Peneliti

Responden

SS

### Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.

Nama : D  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 6 Oktober 2022

Peneliti



Responden



D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

## Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.

Nama : P  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 19 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 2 Oktober 2022

Peneliti



Rahmi Fadhlah

Responden



P

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

